



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Akhlak Tasawuf

*Madrasah Aliyah
Program Keagamaan*

**Kelas
XII**



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Akhlak Tasawuf

*Madrasah Aliyah
Program Keagamaan*

**Kelas
XII**

BUKU SISWA AKHLAK TASAWUF (ARAB) MA KELAS XII

Penafian: Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email subditkurev@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PENGARAH:

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(*Menteri Agama Republik Indonesia*)
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(*Direktur Jenderal Pendidikan Islam*)
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(*Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam*)
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(*Direktur KSKK Madrasah*)

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. H. Abdul Basit, M.M
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed
Arif Rhidho, S.Sos
Mujahid, M.M.Pd

Penulis:

Syahrir Nuhun, Muhammad Naufal, dan Usman

Editor:

Ahmad Muhdhor

ISBN: 9786022933342

Diterbitkan Oleh	: Kementerian Agama RI
Dikeluarkan Oleh	: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Dinyatakan Layak Terbit Oleh	: Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi Keagamaan Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Nomor 35 Tahun 2025

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangainya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggung jawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai juga diawasi oleh supervisor dengan melibatkan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan Panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di Madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya-budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kab/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'Ala kulli hal. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag

Kata Sambutan

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur disanjungkan kehadiran Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. pemimpin nabi dan rasul, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Juga diterbitkan buku MA Program Keagamaan dengan pengantar bahasa Arab yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Menjangkau daerah yang sangat mungkin susah signal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk melayani murid madrasah mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kab/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Sebab tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di Madrasah, sehingga tercipta iklim madrasah yang sinergis dengan cita-cita pencapaian Indonesia emas tahun 2045 kelak.

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Juga kepada PBAL2K Kemenag RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	iv
Daftar Isi	v
Petunjuk Penggunaan Buku	vii

١	الوحدة الأولى: الطرق الصوفية
Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan	
١	Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)
٢	خريطة المواد
٣	عرض المادة والأنشطة التعليمية
٧	اختبار الكفاءة
٧	الإثراء
٨	المحاسبة
٨	دُرر الحكمة
٩	الوحدة الثانية: الطريقة القادرية
Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan	
٩	Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)
١٠	خريطة المواد
١٠	عرض المادة والأنشطة التعليمية
١٥	اختبار الكفاءة
١٥	الإثراء
١٦	المحاسبة
١٦	دُرر الحكمة
١٧	الوحدة الثالثة: الطريقة النقشبندية
Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan	
١٧ ..	Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)
١٨	خريطة المواد
١٨	عرض المادة والأنشطة التعليمية
٢٦	اختبار الكفاءة
٢٦	الإثراء
٢٧	المحاسبة
٢٧	دُرر الحكمة
٢٨	الوحدة الرابعة: الطريقة الشاذلية
Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan	
٢٨ ..	Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)
٢٩	خريطة المواد
٣٠	عرض المادة والأنشطة التعليمية
٣٨	اختبار الكفاءة
٣٨	الإثراء

٣٩	المُحَاسَبَة	٣٩
٣٩	دُرُرُ الْحِكْمَة	٣٩
٤٠	الوحدة الخامسة: الطريقة الشطارية	٤٠
	Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan	
٤٠ ..	Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	٤٠
٤١	خَرِيطَةُ الْمَوَاد	٤١
٤٢	عرض المادة والأنشطة التعليمية	٤٢
٤٥	اختبار الكفاءة	٤٥
٤٥	الإثراء	٤٥
٤٦	المُحَاسَبَة	٤٦
٤٦	دُرُرُ الْحِكْمَة	٤٦
٤٧	الوحدة السادسة: الطريقة الخلوتية	٤٧
	Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan	
٤٧ ..	Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)	٤٧
٤٨	خَرِيطَةُ الْمَوَاد	٤٨
٤٨	عرض المادة والأنشطة التعليمية	٤٨
٥٨	اختبار الكفاءة	٥٨
٥٨	الإثراء	٥٨
٥٩	المُحَاسَبَة	٥٩
٥٩	دُرُرُ الْحِكْمَة	٥٩
٦٠	معجم المصطلحات	٦٠
٦١	المراجع	٦١
BIODATA PENULIS.....		62

Petunjuk Penggunaan Buku



Kover Bab disajikan dengan ilustrasi yang menarik untuk memancing minat belajar peserta didik. Juga dilengkapi dengan pemaparan Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL) untuk memberikan panduan yang jelas dalam proses pembelajaran. Dilengkapi dengan.

Capaian Pembelajaran (Cp)
Dan Topik Kurikulum
Berbasis Cinta (Kbc)
sebagai panduan untuk
mengetahui target materi
dan kompetensi murid y
keterkaitan materi dengan
Kurikulum Berbasis Cinta (KE

Tujuan Pembelajaran (TP) dan Topik Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Murid mampu menganalisis **أقسام الكلمة، النكرة و المعرفة، المبني و المعرب** untuk mengetahui keindahan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan cinta ilmu.

Apersepsi membantu peserta didik menghubungkan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik sebelumnya, yang bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik

KATA KUNCI

- Tajwid
- Gunnah
- Al-Qur'an
- Tasydid
- Dengung

Kata Kunci disajikan untuk memudahkan pencarian informasi dan menghubungkan isi teks dengan pencarian pengguna

Apersepsi

Anak-anak, sebelum belajar materi pada bab ini, terlebih dahulu silahkan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

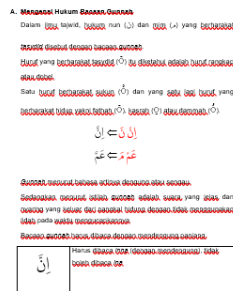
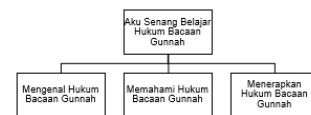
- Pernahkah kamu mendengar seseorang membaca Al-Qur'an dengan suara berdehong?
- Pernahkah kalian mendengar seseorang membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan cara dipanjangkan?

Coba bayangkan, ketika kamu mendengarkan seseorang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil, pasti kita juga memang bukan untuk mendengarkannya? Alasannya jika kamu sendiri yang membaca Al-Qur'an dengan indah, tentunya akan sangat menyenangkan. Nah, agar bacaan Al-Qur'an kita nyaman untuk didengar, salah satunya adalah dengan cara memahami bacaan sunnah. Anak-anak itu bacaan sunnah dan bagaimana cara membacanya? Mari kita pelajari bersama-sama pada bab ini.



Peta Konsep membantu peserta didik mengetahui alur pembahasan materi dalam setiap pelajaran

PETA KONSEP



Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan disajikan dalam bahasa yang sederhana sehingga mudah di pahami peserta didik

Asesmen Formatif disajikan berupa soal-soal sebagai evaluasi pemahaman peserta didik pada setiap akhir pembelajaran

Asesmen Formatif

1. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b atau c di depan jawaban yang benar!
 1. Hukum nun (ن) dan mim (م) yang bertanda baca tasydid disebut dengan bacaan....
 - a. Izhhar
 - b. Iqlab
 - c. **Gunnah**
 2. Berikut ini yang merupakan tanda harakat tasydid adalah
 - a. ة
 - b. ة
 - c. ة
 3. Huruf berharakat tasydid merupakan dua huruf yang sama dengan harakat berbeda. Huruf pertama berharakat ... sedangkan huruf kedua berharakat
 - a. sukun dan harakat biduq
 - b. fathah dan kasrah
 - c. dammah dan tanwin

REMEDIAL

Anak-anak, agar semakin paham tentang materi hukum bacaan, gunnah, silakan kalian kerjakan soal dengan cara memscan QR Code berikut ini. Kalian bisa minta tolong guru, orang tua atau saudara untuk membuka QR code tersebut!



Remedial berisi soal-soal yang discan melalui QR code untuk memperbaiki penguasaan materi murid yang belum tuntas

Pengayaan berfungsi untuk memperdalam pemahaman peserta didik, mengembangkan potensi dan ketrampilan mereka secara optimal, serta memberikan pengalaman yang lebih luas daripada materi kurikulum inti

Pengayaan

Anak-anak, jika kalian tidak dengan materi ini dan ingin mendalami lebih jauh, pelajailah tautan berikut ini. Kalian bisa minta tolong guru, orang tua, atau saudara untuk membuka link YouTube tersebut!



<https://www.youtube.com/watch?v=zRCVrj1Xau0>

REFLEKSI

Sesudah memahami hukum bacaan, gunnah saya akan semakin rajin membaca Al-Qur'an dan rajin mempelajari ilmu tajwid sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah dan rasulNya.

Refleksi merupakan ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru

Mutiara Hikmah berisi hadis, ungkapan bijak, sirah sahabat untuk memotivasi Murid, baik dalam belajar maupun berakhlak mulia

Mutiara Hikmah

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَهُوَ تَاهٍ يَمُوتُ مَيْتَةً كَمَيِّتِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَيَتَتَبَعُهُ فَيُدْرِكَهُ يُغْفَرُ لَهُ أَجْرَانِ - مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari 'Aisyah r.a berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia masih membacanya, maka ia bersama para malaikat yang mulia dan taat dalam kebaikan. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru dan marasa kesulitan ketika membacanya, maka baginya dua pahala" (Muttafaun 'alah)



GLOSARIUM

Al-Kafirun	Surah ke-109 dalam Al-Qur'an; orang-orang kafir
Al-Kautsar	Surah ke-108 dalam Al-Qur'an; nikmat yang banyak
Al-Lahab	Surah ke-111 dalam Al-Qur'an; api yang bergejolak
An-Nashr	Surah ke-110 dalam Al-Qur'an; pertolongan
Al-Qamariyah	Hukum bacaan dalam ilmu tajwid di mana alif lam mati bertemu dengan salah satu dari 14 huruf qamariyah, sehingga huruf lam dibaca dengan jelas dan tegas (zhar)
Al-Qur'an	Kitab suci umat Islam
Al-Samsyah	Hukum bacaan dalam ilmu tajwid di mana alif lam mati bertemu dengan salah satu dari 14 huruf samasyah
Farbu Makkah	Pembebasan atau penaklukan kota Makkah
Gunnah	Salah satu hukum bacaan dalam Al-Qur'an; suara lembut yang keluar dari hidung atau dengung; suara merdu yang berasal dari huruf nun dan mim bertasydid
Harakat	Tanda baca dalam bahasa Arab yang diletakkan pada huruf, biasanya untuk menunjukkan cara membacanya, terutama huruf vokal pendek (a, i, u) dan panjangnya
Idham	Salah satu hukum bacaan dalam ilmu tajwid yang berarti menasaskan atau meleburkan dua huruf sehingga menjadi satu huruf bertasydid, ketika terjadi pertemuan antara huruf sukun/separti nun mati atau tanwin dengan huruf tertentu
Idha	Salah satu hukum bacaan dalam ilmu tajwid yaitu ...idha menasaskan atau menutupi bunyi nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan 15 huruf tertentu

Glosarium merupakan kamus dalam bentuk yang ringkas, disajikan untuk menambah perbendaharaan kata

Indeks merupakan daftar kata atau istilah yang terdapat dalam buku yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu disebutkan

INDEKS

A
Al-Kafirun 106, 108, 109, 110, 113, 114
Al-Kausar 126, 127, 128, 129, 132, 133
Al-Lahab 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25
An-Nashr 40, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50
Al-Qadr 80, 84, 89, 92, 100, 103
Al-Quran 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69
Al-Samsyah 80, 88, 89, 90, 100, 103,
F
Fathu Makkah 40
G
Gunnah 3, 4, 5, 6
H
Harakat 4, 5
I
Idham 5
Ikda 5
Ishtau 48
Iqlab 5
Izhar 5
L
Labratul Asnan 5
M
Madaniyah 43
Makru 5
Makkah 20, 109
Tasydid 4, 5

الوحدة الأولى

الطرق الصوفية

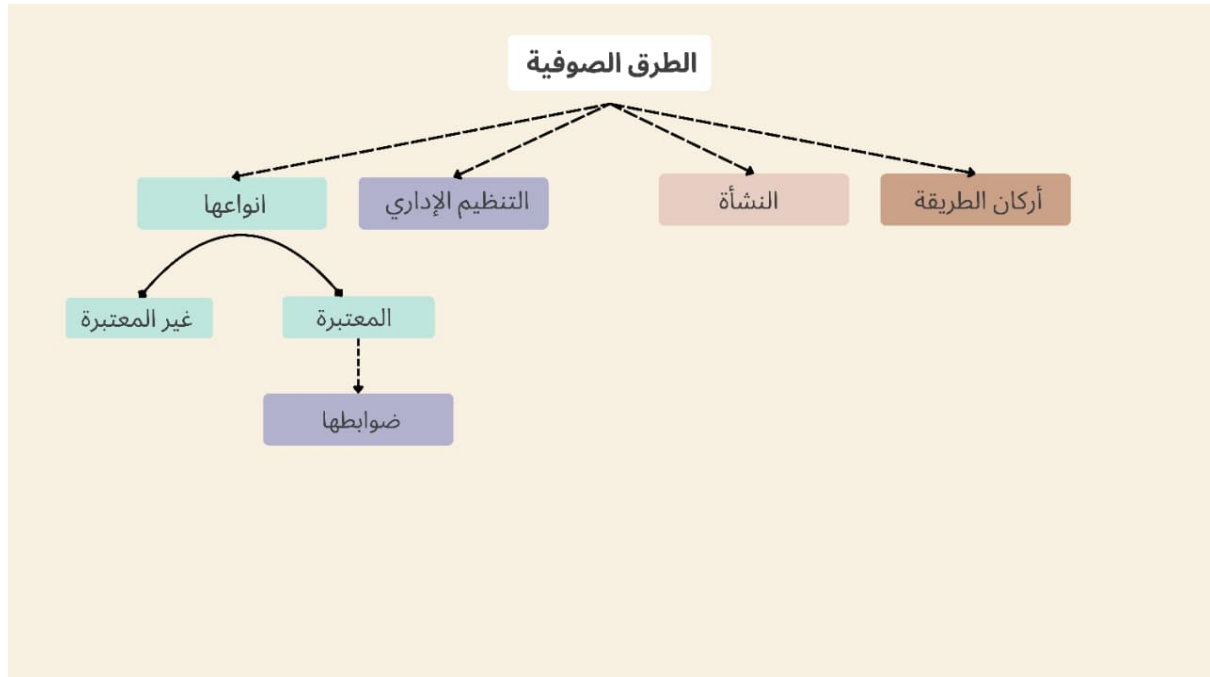
“

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

تهدف هذه الوحدة إلى تمكينك من فهم الطرق الصوفية من خلال التعرف على نشأتها وأركانها وتنظيمها الإداري وأنواعها.

الكلمات المفتاحية: الطريقة؛ المعتبرة.

خريطة المواد



عرض المادة والأنشطة التعليمية

التمهيد

الطريقة هي السيرة المختصة بالسالكين إلى الله تعالى من قطع المنازل والترقي في المقامات. وسنقوم بالبيان حول نشأة الطرق الصوفية وتطورها وعرض أبرز الطرق المشهورة في العالم الإسلامي. أتدري ما الذي أوصل إلينا معالم ديننا من الماضي إلى عصرنا الحاضر؟ على سبيل المثال، كيفية الوضوء أو كيفية الصلاة. الجواب هو السند أو سلسلة نقل المعلومات من شخص إلى شخص آخر، من جيل إلى جيل حتى الجيل الحالي. جميع أصول الدين التي وصلت إلينا الآن مروية عن الجيل السابق إلى الجيل الأخير وهم الصحابة. وأيضا الطرق الصوفية بشكل عام، فإن الأعمال التي يمارسونها تستند إلى الجيل السابق وإلى الذي قبله وصولاً إلى الصحابة وتنتهي بالنبي محمد صلى الله عليه وآله وسلم. للمزيد، ركز جيداً على الموضوع التالي!

المبحث

أ. نشأة الطرق الصوفية

إن الطرق الصوفية ليست هي التصوف وإنما هي وسائل لحصول التصوف، بما لا يخالف الكتاب والسنة. أن التصوف مبني على الكتاب والسنة، وأن الطرق الصوفية ما هي إلا وسائل لتحقيق التصوف والوصول إلى تهذيب النفس، بشرط أن تكون موافقة للشريعة. والتصوف الحقيقي هو الأخلاق الجميلة والإحسان، وأن من يتبع طريقة صوفية يجب عليه الالتزام مع شيخ موثوق به يتبع الشرع.

يرجع أصل الطرق الصوفية إلى عهد رسول الله محمد بن عبد الله صلى الله عليه وآله وسلم، حيث كان يخصّ كلا من الصحابة بأوراد بحسب درجته وأحواله. فقد أخذ الصحابي علي بن أبي طالب من النبي صلى الله عليه وآله وسلم الذكر بالنفي والإثبات وهو (لا إله إلا الله) في سلسلة الطريقة القادرية، وأخذ الصحابي أبو بكر الصديق عنه الذكر بالاسم المفرد (الله) وفق رواية سادة الطريقة النقشبندية. ثم أخذ التابعون هذه الأذكار، وسميت الطريقتان بالبكرية والعلوية، ثم انتقلت الطريقتان حتى التقتا عند الإمام أبي القاسم الجنيد، ثم تفرعتا إلى الخلوتية والنقشبندية. واستمر الحال كذلك حتى جاء الأقطاب الأربعة: أحمد بن علي الرفاعي، وعبد القادر الجيلاني، وأحمد البدوي، وإبراهيم الدسوقي، فشيدوا طرقهم الرئيسية الأربعة وأضافوا إليها أورادهم وأدعيتهم. وتوجد اليوم طرق عديدة جداً في أنحاء العالم، ولكنها كلها مستمدة من هذه الطرق الأربعة، إضافة إلى أوراد أبي الحسن الشاذلي صاحب الطريقة الشاذلية، والتي تعتبر أوراده جزءاً من أوراد أي طريقة صوفية موجودة اليوم.

ب. التنظيمات الإدارية للطرق الصوفية

اشتهرت وانتشرت حركة التصوف في القرن الثالث الهجري كنزعات فردية وتدعو إلى الزهد والجد في العبادة. ثم تطورت تلك النزاعات بعد ذلك حتى صارت طرقاً مميزة متنوعة معروفة باسم الطرق الصوفية. وفي مصر مثلاً تطورت التنظيمات الإدارية للطرق الصوفية منذ القرن ١٩ الميلادي أو ما قبله بقليل، فأصبح للطرق الصوفية مشيخة عامة تمثل كافة الطرق الصوفية وتتحدث باسمهم. وعلى المستوى الأدنى أي على مستوى الطريقة، لكل طريقة شيخ يمثل أعلى سلطة روحية إدارية فيها، ولكل شيخ خلفاء في القرى ونواب في المراكز والمديريات، ولكل خليفة مریدون، والشيخ يدير أمر الخلفاء، كما يدير الخليفة أمر المریدين من حيث إرشادهم ومراقبتهم وأمرهم بالمعروف ونهيهم عن المنكر.

وقد تطورت بعض التنظيمات الإدارية للطرق الصوفية في العصر الراهن حتى أصبح شيخ مشايخ الطرق الصوفية يتم تعيينه بقرار من قبل رئيس الجمهورية. لكن المؤكد أنه على المستوى الداخلي للطرق الصوفية المصرية في الفترة الأخيرة لقد أصبح لجميع مشايخها لفيث من الأتباع والمریدين والأبناء والمحبين يطيعون وأمرهم ويتبعون تعاليمهم ليس على مستوى المقربين من مركز القيادة والتي تدار من خلال شيخ الطريقة، بل على مستوى التنظيمات والإداريات الإقليمية سواء المباني التي يقيم بها أتباع الطرق الصوفية أو المباني التي تنشئها الطريقة لمضيفه المغتربين وعابري السبيل.

ج. أركان الطريقة الصوفية:

كما أن لكل شيء ركائز، كذلك الطريقة الصوفية لها ركائز أو ما يسمى بالأركان. وفيما يلي الأركان التي يجب أن تتوفر تحت مظلة الطريقة الصوفية:

١. الركن الأول: الشيخ

اشتراط الصوفية وجود الشيخ في طريق السير إلى الله، لأنه هو الذي يوجه المرید لملازمة الطريق وأن يعود إليه مرة ثانية عند انفلاته. فالشيخ عند سادتنا هو المرشد إلى الله تعالى، ويعلمه كيف يسير في الطريق. وقد استدل أهل المعرفة بجملة من الأدلة على مشروعية اتخاذ المشيخة، منها قوله تعالى: {وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ}.

قال العارف ابن عجيبة في تفسيره: ... {وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ} [الرعد: ٧/١٣]. ولكل عصر عارف بالله، يهدي الناس إلى الله عز وجل، وهم ورثة الأنبياء، أولهم سيدنا علي كرم الله وجهه لأنه أول من أظهر علم التصوف وأفشاه، ثم أخذ عنه الحسن البصري وهذبته، ثم حبيب العجمي، ثم داود الطائي، ثم معروف الكرخي، ثم سري السقطي، ثم إمام الطريقة أبو القاسم الجنيد، ثم انتشرت في الأرض، فلكل عصر رجال يحملون لواء الحقيقة، ويهدون الناس إلى باب الشريعة، وهم العارفون بالله.

٢. الركن الثاني: المرید

اختص من أراد الوصول إلى الله عز وجل عندنا باسم المرید الذي اشتق من "أراد-يريد-إرادة". وأما المرید فهو اسم الفاعل. وسادتنا الصوفية عندما أطلقوا على السالك باسم المرید إنما لاحظوا ما ورد في بعض آيات القرآن، كما في قوله تعالى: {وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ} [الأنعام: ٥٢/٦]، وقوله تعالى: {وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ}

بِالْعَدْوَةِ وَالْعَيْشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا { [الكهف: ٢٨/١٨]. فوصفت الآيتان الكريمتان أولئك الذين يدعون ربهم ويعبدونه بأنهم يريدون وجهه الكريم.

٣. الركن الثالث: الذكر

قد أمرنا الله تعالى في كتابه الكريم أن نكون من الذاكرين حيث قال: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا} [الأحزاب: ٤١/٣٣]. وقال أيضا: {الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ} [الرعد: ٢٨/١٣]. فالذكر عبادة القلب كما أن الصلاة عماد الدين، وشرعت الصلاة لأجل ذكر الله، قال تعالى: {إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي} [طه: ١٤/٢٠]. والنبي صلى الله عليه وآله وسلم قال: (مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ، مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ) [متفق عليه]. والطريق إلى الله أساسه الذكر، بدايته ذكر، وأوسطه ذكر، ومنتهاه ذكر، حتى يصير السالك ذاكرة في حضرته وفي غيبته، وفي صحوه وفي نومه، حتى يفني بمن يذكر عن ذكره.

د. أنواع الطريقة:

١. المعتمدة

ضوابط الطريقة المعتمدة

للتأكد من أن كل ما يتعلق بهذا الدين متصل ومأخوذ عن النبي، نحتاج إلى السند، ويجب أن يكون السند متصلاً به. وعلى هذا المعيار أيضا اعتبار الطرق الصوفية. وللتأكد من الجزم بأن طريقة ما مأخوذة عن النبي يجب أن تشتمل على الشروط التالية التي حددها علماء الصوفية، والتي تُعرف فيما بعد بشروط الطرق المعتمدة. فمن هذه الشروط:

- أ) أن لا تتعارض مع الشريعة.
- ب) اتصال سندها إلى الرسول صلى الله عليه وآله وسلم.
- ج) لها مرشد رباني.
- د) لها مرشد يعمل عمل الطريقة.
- هـ) شمولية التعليم.

من أمثلة الطريقة المعتمدة:

- أ) القادرية
- ب) النقشبندية
- ج) الشاذلية
- د) الرفاعية
- هـ) الخلوتية
- و) التجانية

٢. غير المعتمدة

كما قلنا سابقا إن الطريقة المعتمدة هي التي تتوفر فيها الشروط إلى وضعها علماء الصوفية. فالتى لم تتوفر فيها تلك الشروط المشار إليها لم تكن من الطرق الصوفية المعتمدة.

هـ. جمعية الطريقة المعتبرة

تضم إندونيسيا عددًا كبيرًا من الطرق الصوفية، جاءت إليها مع دخول الإسلام. كما أن «حركة نهضة العلماء» (تعتبر نفسها امتدادًا للمدرسة الأشعرية، التي أسسها الشيخ هاشم أشعري سنة ١٩٢٦) أسست جمعية «الطريقة المعتبرة» عام ١٩٥٧؛ لتنظيم أنشطة الطرق الصوفية في إندونيسيا.

ووضعت الجمعية شروطًا للاعتراف بالطريقة الصوفية، أبرزها: «أن تتقيد الطريقة وتلتزم بأحد المذاهب الفقهية الأربعة الشهيرة (حنفي، مالكي، شافعي، وحنبلي)، وأن يكون الشيخ أخذ الطريقة والعهد عن سلفه، ومُجازًا عليها. واعترفت الجمعية بأكثر من ٤٤ طريقة، غالبيتها سُنيّة

اختبار الكفاءة

١. لماذا حدد أهل العلم شروط الطريقة المعتمدة؟ وهل الطريقة غير المعتمدة مردودة؟
٢. ما أهمية الشيخ في الطريقة؟
٣. ما رأيك في مسألة الطريقة، هل يجب على كل مسلم أن يختار طريقة معينة له؟

الإثراء

- عزيزي الطالب! من أراد أن يتعمق في هذا المبحث فليراجع المصادر الآتية:
١. دراسات في التصوف الإسلامي، للأستاذ الدكتور أحمد أبو السعادات، والأستاذ الدكتور سامي عفيفي حجازي، مبحث نشأة التصوف ومراحلها.
 ٢. الطريق إلى الله، للأستاذ الدكتور علي جمعة، مبحث أركان الطريق.
 ٣. خريطة الطرق الصوفية وتطوراتها في مصر، نشر مركز الأهرام للدراسات السياسية والاستراتيجية.

المُحَاسَبَة

ضع علامة (٧)

١-٦٩	٧٠-٨٩	٩٠-١٠٠	
			أعرف نشأة الطريقة الصوفية
			أعرف أنواع الطريقة التي أكثر انتشارا في العالم
			أعرف الفرق بين المعتبرة وغير المعتبرة من الطريقة

دُرِّرُ الحِكْمَة

قال الإمام ابن عطاء الله السكندري: تنوعت أجناس الأعمال لتنوع واردات الأحوال.

الوحدة الثانية

الطريقة القادرية

“

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

تهدف هذه الوحدة إلى تمكينك من فهم الطريقة القادرية من خلال التعرف على تاريخها وأصولها الأساسية وأبرز شخصيتها وانتشارها في أرخبيل نوسانتارا.

الكلمات المفتاحية: القادرية؛ الزوايا

خريطة المواد



عرض المادة والأنشطة التعليمية

التمهيد

الطريقة القادرية هي إحدى أقدم الطرق الصوفية التي لا تزال قائمة حتى الآن. تنتشر هذه الطريقة على نطاق واسع في العالم ولها الكثير من الأتباع. ولمزيد من الفهم، انظر المبحث التالي جيدا.

المبحث

أ. نبذة مختصرة عن تاريخ الطريقة القادرية

تاريخ نشأة الطريقة القادرية

الطريقة القادرية هي واحدة من أقدم الطرق الصوفية في الإسلام، أسسها العارف الشيخ عبد القادر الجيلاني الحنبلي في بغداد. يمكن تتبع نشأتها وتطورها عبر ثلاث مراحل أساسية:

١. دور التأسيس والنشأة

قبل ظهور الطرق الصوفية الكبرى مثل القادرية، كانت ممارسة التصوف ذات طابع فردي. كان الصوفية في ذلك الوقت يسعون إلى القرب من الله من خلال المسارات الروحية الشخصية. ويمكن القول إن التصوف في تلك الفترة كان حركة فردية قام بها كبار الشخصيات الروحية. وبالفعل كانت هناك مجموعات صغيرة من أتباع المعلمين الروحيين تسمى الطائفة، لكن هذه المجموعات لم تكن منظمة في شكل طرق رسمية.

يمكن تقسيم تاريخ تطور الطرق بشكل عام إلى ثلاث مراحل. المرحلة الأولى هي الخانقاه، التي ظهرت حوالي القرن الثامن الميلادي. في هذه المرحلة، كانت الطريقة تعني الطريق أو المنهج الذي يسلكه المتصوف للوصول إلى الله بشكل فردي، من خلال التأمل والتدريب الروحي الشخصي. المرحلة الثانية هي الطريقة، التي ظهرت حوالي القرن العاشر الميلادي. في هذه المرحلة، بدأت تعاليم وقواعد وأسايب التصوف تتشكل بشكل أكثر منهجية. بالإضافة إلى ذلك، ظهرت مراكز تعلم التصوف بسلاسل نسبها الخاصة. في هذه المرحلة، بدأت الأساليب الجماعية للاقترب من الله في التطور. المرحلة الثالثة هي الطائفة، التي ظهرت حوالي القرن الخامس عشر الميلادي. في هذه المرحلة، اتخذت الطريقة شكل منظمات صوفية تحافظ على تعاليم شيوخ معينين. من هنا ظهرت أسماء الطرق مثل القادرية والنقشبندية والشاذلية والرفاعية. وتعتبر الطريقة القادرية أول طريقة في التصوف تظهر كمجموعة صوفية منتظمة.

٢. دور الانتشار

ربما كان الشيخ عبد القادر الجيلاني قد يقصد أن تقتصر طقوسه وتعاليمه على دائرة صغيرة من أتباعه، إلا أن أبنائه لعبوا دورًا هامًا في توسيع هذه الجماعة إلى طريقة منظمة وفي تشجيع انتشارها إلى مناطق مختلفة. خلف ابنه عبد الرزاق والده شيخًا بعد وفاته عام ١١٦٦ م، كما نشر عبد الرزاق سيرة ذاتية لوالده، وهو عمل زاد بشكل كبير من سمعة الجيلاني كمؤسس لطريقة صوفية مرموقة.

الانتقال من الزعامة الفردية للشيخ عبد القادر الجيلاني إلى أبنائه يوضح نموذجًا فعليًا للغاية للخلافة الروحية يضمن استمرارية الطريقة وانتشارها. غالبًا ما تعتمد استمرارية أي حركة روحية بشكل كبير على قدرتها على التأسيس المؤسسي بعد وفاة المؤسس الأول. في حالة الطريقة القادرية، أدت الإجراءات الاستباقية لأبناء الجيلاني في توسيع مجتمع الأتباع وتوثيق حياة وكرامات والدهم من خلال السيرة الذاتية كما دُون في "بهجة الأسرار" إلى بناء

أساس مؤسسي متين. لم تحافظ هذه السيرة الذاتية على ذكرى المؤسس فحسب، بل كرست أيضاً صورته المثالية، وهو أمر بالغ الأهمية لجذب الأتباع والاحتفاظ بهم على المدى الطويل، فضلاً عن توفير سرد شرعي للطريقة نفسها. حولت هذه العملية الحركة الروحية الشخصية إلى منظمة ودائمة، وأرست سابقة للعديد من الطرق الصوفية التي ظهرت لاحقاً. فازدهرت الطريقة القادرية ونجحت في النجاة من الدمار الذي سببه الغزو المغولي لبغداد عام ١٢٥٨.

٣. دور التنظيم الإداري والزوايا

لا تزال الطريقة القادرية واحدة من أكبر الطرق الصوفية في العالم الإسلامي حتى يومنا هذا، حيث ينتشر الملايين من أتباعها في مناطق مختلفة. ويمكن العثور على أتباعها في الهند وبنغلاديش والصين وتركيا وإندونيسيا وأفغانستان وباكستان والبلقان وروسيا وفلسطين، وكذلك في شرق وغرب وشمال أفريقيا. منذ الستينيات والسبعينيات من القرن الماضي، أصبحت الصوفية ظاهرة دينية مهمة في أوروبا. حتى أن الطرق الصوفية مثل القادرية البودشيشية انتشرت بسرعة في فرنسا وبلجيكا وإنجلترا.

إن الحضور العالمي المستمر للطريقة القادرية يدل على القدرة الرائعة لنموذجها التنظيمي وتعاليمها الروحية على الصمود في وجه الحداثة. ويثبت هذا قدرة تعاليم الطريقة على تجاوز الحدود الجغرافية والثقافية، بل وجذب الأتباع في الغرب. ويشير هذا إلى أن الطريقة القادرية نجحت في التغلب على تحديات الحداثة. فقد تمكنت الطريقة القادرية من الحفاظ على تعاليمها الروحية الأساسية، مثل الطمأنينة والعلاقة و القرب مع الله، مع الاستمرار في محاولة التكيف مع تطورات وسائل الإعلام والمعلومات مثل المنصات الرقمية والاستمرار في محاولة التغلب على المشاكل المعاصرة مثل التطرف والتمييز الاجتماعي وغير ذلك. وتدل الأهمية المستمرة للطريقة القادرية على حاجة الإنسان العالمية إلى العمق الروحي والمجتمع، والتي تستمر هذه الطريقة في تلبيتها في مختلف المناظر الثقافية.

ب. الأصول الأساسية للطريقة القادرية

١. التوحيد

التوحيد كما قال العارف الشيخ عبد القادر الجيلاني في الفتح الرباني ليس مجرد نطق كلمة "لا إله إلا الله"، بل هو جوهر العبادة والتوجه إلى الله. يؤكد الشيخ على أن العبد يجب عليه أن يفرغ قلبه من كل تعلق ورجاء بغير الله. ويعلم أن الله وحده هو الذات المستحقة للعبادة، وطلب العون، والخوف. وكثيراً ما يحذر من الشرك الخفي، وهو تعلق القلب بالدنيا، أو المنصب، أو مدح الناس. ويرى أن الموحّد الحق هو من استغنى بالله كحامٍ وناصرٍ ورازقٍ، ويسكن قلبه ولا يضطرب لأنه يدرك أن كل شيء تحت سيطرة الله سبحانه وتعالى.

٢. التوبة

يرى الشيخ عبد القادر الجيلاني التوبة هي بداية الرحلة الروحية للعبد. والتوبة الحقيقية ليست مجرد استغفار باللسان، بل هي ندم عميق في القلب، واعتراف بالذنوب، وعزم قوي على عدم العودة إليها. ويوضح أن الله سبحانه وتعالى يحب عبده التائب حباً شديداً. وباب التوبة مفتوح دائماً لكل من أراد الرجوع إليه بقلب صادق، كما في قوله تعالى: {إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ} [البقرة: ٢/٢٢٢]. وعن أبي حمزة أنس بن مالك الأنصاري رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ حِينَ يَتُوبُ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى رَأْسِهِ بِأَرْضِ فَلَاةٍ، فَأَنْفَلَتْ مِنْهُ وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ فَأَيَسَ مِنْهَا، فَأَتَى شَجَرَةً فَاضْطَجَعَ فِي ظِلِّهَا، وَقَدْ أَيْسَ مِنْ رَأْسِهِ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ هُوَ بِهَا قَائِمَةً عِنْدَهُ، فَأَخَذَ بِخِطَامِهَا ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ: اللَّهُمَّ أَنْتَ عَبْدِي وَأَنَا رَبُّكَ، - أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ - (متفق عليه واللفظ لمسلم). وأيضا يشجع مريديه على المسارعة بالتوبة من كل الذنوب، الظاهرة والباطنة، لأن الموت قد يأتي في أي لحظة. والتوبة المقبولة تطهر القلب من أدران الذنوب وتفتح الطريق نحو القرب من الله.

٣. الفقر

مفهوم الفقر عند الشيخ لا يشير فقط إلى نقص المال، بل هو أعمق من ذلك، وهو عدم وجود قوة أو حول للعبد أمام الله سبحانه وتعالى. والفقير هو من يدرك تمامًا ضعفه واعتماده على الله. ولا يعتمد على قوته أو ذكائه أو ثروته. ويعلم الشيخ عبد القادر الجيلاني أن الفقر الحقيقي يحرر القلب من التعلق بالدنيا. ومن يشعر بالفقر إلى الله يسهل عليه تقبل كل أقضيته ولا يحزن كثيراً على فوات الدنيا. فغناه الحقيقي هو القرب من الله سبحانه وتعالى.

٤. الصبر

يُنظر إلى الصبر على أنه الركن الأساسي في سلوك الطريق الروحي. ويوضح الشيخ عبد القادر الجيلاني أن للصبر ثلاث مراتب: الصبر على أداء أوامر الله، والصبر عن اجتناب نواهيه، والصبر على مواجهة الابتلاءات والمصائب منه. ويؤكد أن المشقة والامتحان سنة إلهية حتمية لكل عبد. وبالصبر، ينال العبد أجراً عظيماً عند الله ويصبح قلبه أقوى وأصلب. ويذكر أيضاً أن نصر الله قريب من الصابرين.

٥. المراقبة

المراقبة في تعليم الشيخ عبد القادر الجيلاني هي الوعي الدائم بأن الله سبحانه وتعالى يراقب كل حركة وسكنة للعبد، بل وحتى ما يخطر في قلبه. ومن يتصف بالمراقبة يكون حذراً دائماً في كل أقواله وأفعاله، لأنه يعلم أن الله لا يغفل طرفه عين. ويوضح أن المراقبة تنمي الشعور بالخجل من فعل المعاصي وتشجع العبد على السعي دائماً لتقديم أفضل ما لديه في كل شيء. وبالمراقبة، يصبح القلب أكثر صفاءً وخشوعاً في العبادة، لأنه يشعر بأنه دائماً في حضرة الله سبحانه وتعالى.

٦. الرضا

يري الشيخ على أن الرضا هو قمة كل صبر وتسليم من العبد لله سبحانه وتعالى. والرضا يعني استقبال كل أقضية الله وأقداره بصدر رحب، سواء كانت سارة أو مؤلمة. والراضي لا يتذمر أو يلوم الله على أي شيء يحدث في حياته. ويعلم الشيخ عبد القادر الجيلاني أن الرضا يمنح القلب سكيناً وسعادة حقيقية. ومن رضي يدرك أن كل ما يحدث لا بد أن يحمل حكماً وخيراً، وإن لم يستطع العقل البشري إدراكه في بعض الأحيان. وبالرضا، يتحرر القلب من كل أشكال الكراهية والحسد والبغضاء، ويمتلئ بالحب والسلام.

ج. أبرز الشخصيات في الطريقة القادرية

١. الشيخ أبو سعيد المبارك المخزومي (ت ٥١٣هـ / ١١١٩م)
 الشيخ أبو سعيد مبارك بن علي المخزومي، يُعرف أحياناً بـ أبي سعد المبارك المخزومي، كان عالماً جليلاً وفقهياً حنبلياً بارزاً في عصره، ومُنظراً صوفياً مؤثراً في بغداد بالعراق. على الرغم من أن ولادته في هنكار، إلا أنه قضى معظم حياته في المخزوم، وهي بلدة صغيرة في بغداد. هو شيخ الشيخ عبد القادر الجيلاني ومرشده الروحي الأول. كان من كبار علماء المذهب الحنبلي ومن أبرز المتصوفة في عصره. وكان له مجلس وعظ وتدرّس في بغداد يحضره الكثير من الناس.
 لعب الشيخ أبو سعيد دوراً محورياً في تربية الشيخ عبد القادر وتوجيهه في بداية سلوكه الصوفي. يُروى أن الشيخ عبد القادر لازمه فترة طويلة وتلقى منه الكثير من العلوم والمعارف الروحية. فيعتبر الشيخ أبو سعيد من الشخصيات الهامة في سلسلة سند الطريقة القادرية.
٢. الشيخ عبد القادر الجيلاني (٤٧٠-٥٦١هـ / ١٠٧٧-١١٦٦م)
 هو الإمام المؤسس للطريقة القادرية وسيدها الأعظم. ولد في قرية جيلان في بلاد فارس. نشأ في بيئة صالحة وتقية، وتلقى تعليمه الأولي في بلدته. في شبابه، سافر إلى بغداد، مركز العلم والثقافة في ذلك العصر، حيث درس الفقه والحديث والتفسير على يد كبار العلماء.
 بعد فترة من الدراسة والبحث، اتجه الشيخ عبد القادر إلى التصوف والزهد، ولازم مشايخ الصوفية. كانت له خلوات ومجاهدات روحية عميقة. بمرور الوقت، اكتسب شهرة واسعة لعلمه الغزير ووعظه المؤثر وصلاحه الظاهر. اجتمع حوله الكثير من المريدين والطلاب الذين نهلوا من علمه وسلوكوا طريقه الروحي.
 اشتهر الشيخ عبد القادر بكراماته وأقواله الحكيمة ومؤلفاته القيمة التي تركت أثراً كبيراً في التصوف الإسلامي. من أبرز مؤلفاته "الغنية لطالبي طريق الحق" و "فتوح الغيب". توفي في بغداد ودفن فيها، وما زال قبره مزاراً يقصده الآلاف من محبيه وأتباع طريقته.
٣. الشيخ عبد الرزاق بن عبد القادر الجيلاني (ت ٦٠٣هـ / ١٢٠٦م تقريباً)
 هو ابن آخر للشيخ عبد القادر الجيلاني وكان أيضاً من العلماء والمتصوفة البارزين في عصره. اشتهر بعلمه بالتاريخ والأنساب، وله مؤلفات في هذا المجال. لعب الشيخ عبد الرزاق دوراً هاماً في تدوين مناقب والده وسيرته الذاتية وجمع أخباره وكراماته. يعتبر كتابه "جلاء خاطر" في مناقب الشيخ عبد القادر من أهم المصادر التي تتناول حياة الشيخ عبد القادر وتراثه الروحي. ساهم الشيخ عبد الرزاق في حفظ ونشر ذكر والده ومكانته العظيمة في الأمة الإسلامية.
 وصف العلماء له:
 وقال ابو شامة: كان زاهداً، عابداً، ثقة، مقتنعا باليسير.
 وقال ابن النجار: كتب لنفسه كثيراً، وكان خطه رديئاً. قال: وكان حافظاً، متقناً، ثقة، حسن المعرفة، فقيهاً، ورعاً، كثير العبادة، منقطعاً في منزله، لا يخرج إلا إلى الجمعة، وكان محباً للرواية، مكرماً للطلبة، سخياً بالفائدة، ذا مروءة، مع قلة ذات يده، صابراً على فقره على منهج السلف، وكانت جنازته مشهودة، وحمل على الرؤوس، رحمه الله.
 هؤلاء الأربعة هم من أبرز الشخصيات التي ساهمت بشكل كبير في تأسيس ونشر وتخليد ذكر الطريقة القادرية. بالطبع، هناك العديد من الشخصيات الهامة الأخرى في تاريخ الطريقة،

ولكن هؤلاء يمثلون الجيل الأول والمؤسسين الذين وضعوا الأسس لهذه الطريقة الصوفية العريقة.

د. الطريقة القادرية في أرخبيل نوسانتارا

تُعَدُّ الطريقة القادرية من أقدم الطرق الصوفية المعروفة في إندونيسيا، وتُنسب إلى عبد القادر الجيلاني (١٠٧٨ – ١١٦٦)، وينتشر أتباعها في بلاد الشام والعراق ومصر وشرق أفريقيا، وكان لرجالها أثر كبير في نشر الإسلام بأفريقيا وآسيا، وفي الوقوف أمام المد الأوروبي الزاحف إلى المغرب العربي. وهناك من عَمِلَ على إدخال ونشر الطريقة القادرية، في شرق آسيا عامةً وإندونيسيا خاصةً؛ كالشيخ إسماعيل ظفي في القرن السادس الهجري الذي رحل إلى «آتشيه» بشمال سومطرة الإندونيسية، ولاقت الطريقة رواجًا، حتى أصبحت الطريقة الأشهر في إندونيسيا، ومن أبرز شيوخها الشيخ الإندونيسي حمزة الفنصوري، أول مؤلف في الصوفية بإندونيسيا.

اختبار الكفاءة

تعمَّق في بحث تاريخ الطريقة القادرية، واطلب إرشادًا من مدرس المادة المختصة أو ابحث عن مصدر موثوق من شخصيات الطريقة القادرية جوارك!

الإثراء

- عزيزي الطالب! من أراد أن يتعمق في هذا المبحث فليراجع المصادر الآتية:
١. الفتح الرباني والفيض الرحماني، للعارف الشيخ عبد القادر الجيلاني، فصل في الرضا والمراقبة.
 ٢. الطريقة القادرية أصولها وقواعدها، للعارف السيد ميعاد شرف الدين الكيلاني.

المُحَاسَبَة

ضع علامة (٧)

١-٦٩	٧٠-٨٩	٩٠-١٠٠	
			أستطيع أن أشرح نشأة الطريقة القادرية
			أعرف أصول الطريقة القادرية
			أعرف أبرز الشخصيات في الطريقة القادرية

دُرَرُ الْحِكْمَةِ

قال العارف الشيخ عبد القادر الجيلاني: اجعل الدنيا لنفسك والآخرة لقلبك والمولى لسرك.

الوحدة الثالثة

الطريقة النقشبندية

“

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

تهدف هذه الوحدة إلى تمكينك من فهم الطريقة النقشبندية من خلال التعرف على تاريخها وأصولها الأساسية وأبرز شخصيتها وانتشارها في أرباب نوسانتارا.

الكلمات المفتاحية: النقشبندية؛ توقف.

خريطة المَوَاد



عرض المادة والأنشطة التعليمية

التمهيد

بعد أن درسنا لمحة عن مفهوم الطريقة الصوفية، لنوجه انتباهنا إلى أحد التيارات الصوفية البارزة الأخرى، وهي الطريقة النقشبندية. تُعرف هذه الطريقة بتركيزها على الذكر الخفي أو الذكر القلبي، بالإضافة إلى سلسلتها الروحية المتصلة بالنبي محمد صلى الله عليه وسلم. هيا نستعرض بتعمق تعاليم هذه الطريقة المباركة وممارساتها.

المبحث

أ. نبذة مختصرة عن تاريخ الطريقة النقشبندية

١. دور التأسيس

نشأت الطريقة النقشبندية في القرن الثامن الهجري على يد محمد بهاء الدين شاه نقشبند المُتوفى سنة إحدى وتسعين وسبعمائة، وهو الذي تُنسب إليه الطريقة. وقد ذكر محمد بن عبد الله الخاني الخالدي النقشبندي أن الطريقة كانت تُنسب قبلُ إلى عبد الخالق الغجدواني. وقد سُميت الطريقة بـ«المجددية» أو «الفاروقية» نسبة إلى الشيخ أحمد الفاروقي السرهندي، وبـ«الخالدية» أيضًا نسبة إلى خالد النقشبندي الملقب بالطيار ذي الجناحين.

ويقول أصحاب الطريقة النقشبندية أن طريقتهم كانت تسمى «الصدقية» نسبة إلى أبي بكر الصديق، ثم سُميت «الطيفورية» نسبة إلى أبي يزيد البسطامي واسمه طيفور. وأما «نقشبند» في الحقيقة فلقب لمحمد بهاء الدين، وقد ذكر محمد أمين الكردي سببين لتلقب به بنقشبند:

الأول : لانطباع صورة لفظ الله على ظاهر قلبه من كثرة ذكر الله؛
والثاني : أنه سُمي بذلك لأن رسول الله صلى الله عليه وسلم وضع كفه الشريف على قلبه فصار نقشاً في القلب.

٢. دور الانتشار

بعد انتقال الشيخ بهاء الدين إلى الرفيق الأعلى، بدأت تعاليم الطريقة النقشبندية تنتشر على نطاق واسع في مختلف مناطق العالم الإسلامي. لعب التلاميذ والخلفاء دورًا مهمًا في نشر مبادئ الطريقة في آسيا الوسطى والهند وتركيا والشرق الأوسط، ووصلت أخيرًا إلى نوسانتارا (إندونيسيا وماليزيا). وفي عملية هذا الانتشار، ظهرت فروع أو طرق فرعية مختلفة، مثل النقشبندية الأحرارية التي أكدت على المشاركة الاجتماعية، والنقشبندية المجددية التي ركزت على تنقية التعاليم الإسلامية، و النقشبندية الخالدية التي كان لها تأثير كبير في القرن التاسع عشر وانتشرت على نطاق واسع، بما في ذلك نوسانتارا. تميزت هذه الفترة بتكيف تعاليم الطريقة مع السياقات الثقافية المختلفة وظهور شخصيات مهمة قامت بتطوير ونشر هذه التعاليم.

٣. دور التنظيم الإداري والزوايا

مع انتشار الطريقة النقشبندية، بدأت تظهر الزوايا أو المراكز الروحية. عملت الزوايا كمكان لتجمع أتباع الطريقة لأداء الذكر، ودراسة تعاليم الطريقة، وتلقي الإرشاد من المرشد أو المري، وتكوين الأخوة بين أعضاء الطريقة. أصبحت الزوايا مركزًا مهمًا في الحفاظ على تعاليم وممارسات النقشبندية الروحية ونقلها من جيل إلى جيل. في نوسانتارا، من الأمثلة المعروفة للزوايا تقاليد السوراو في مينانغكابو والمعاهد التي لديها تقاليد صوفية، بالإضافة إلى مراكز

الطريقة مثل بيسلام (سومطرة الشمالية) للطريقة النقشبندية الخالدية. وعزز تأسيس الزوايا الهيكل التنظيمي للطريقة وضمن استمرار تعاليمها في مختلف المناطق.

ب. أصول الطريقة النقشبندية

تُعتبر الطريقة النقشبندية من الطرق الصوفية السنية الهامة، وتتميز بمنهجها العملي في السير والسلوك إلى الله تعالى. وقد تطورت أصول هذه الطريقة عبر أجيال من المشايخ، بدءًا من الشيخ عبد الخالق العجدواني الذي وضع ثمانية أصول أساسية، ثم أضاف إليها السادة النقشبندية اللاحقون ثلاثة أصول أخرى لتصبح أحد عشر أصلًا تُعرف بـ "الأصول الإحدى عشر". وفيما يلي شرح لهذه الأصول:

١. توقف الزمان

هو محاسبة النفس في كل لحظة ووقت يمضيه المريد. فيجب عليه أن يتفكر فيما قضى فيه وقته: هل كان في طاعة وذكر لله، أم في غفلة وهوى؟ يهدف هذا الأصل إلى عدم تضييع الوقت والسعي الدائم لليقظة الروحية.

٢. توقف العدد

يتعلق هذا الأصل بالذكر. يجب على المريد أن يكون واعيًا بعدد مرات الذكر الذي يقوم به، مع التركيز على معناه وحضور القلب أثناء التلفظ به. يساعد العد على تركيز الذهن ومنع السهو، والأهم هو استحضار معنى الذكر والشعور بحضور الله تعالى في القلب.

٣. توقف القلب

هو الأصل الأهم في الطريقة النقشبندية. يعني تركيز انتباه القلب كله على الله تعالى. يجب أن يكون القلب حاضرًا تمامًا أثناء الذكر والمناجاة، دون أن يتأثر بالخواطر الدنيوية أو نزعات النفس. الهدف هو تطهير القلب من كل ما سوى الله وجعله مستقرًا لمحبة الله ومعرفته.

٤. النظر إلى القدم

ظاهرًا يعني إبقاء النظر متوجهًا إلى موضع القدم أثناء المشي. أما باطنيًا، فيشير إلى حفظ نظر القلب عن الالتفات إلى المحرمات أو ما يلهي عن الله. ويهدف ذلك إلى تدريب التركيز وحضور الذات، وإبعاد القلب عن المغريات البصرية والخواطر المشتتة.

٥. الوعي بالأنفاس

يؤكد هذا الأصل على أهمية مراقبة كل نفس دخل وخرج. فيجب على المريد أن يكون واعيًا بأن كل نفس هو نعمة من الله، ويجب أن يملأه بالذكر والشكر. ويساعد تنظيم ومراقبة الأنفاس على تهدئة الفكر وتركيز القلب وخلق إيقاع ثابت للذكر.

٦. السفر في الوطن

لا يعني هذا الأصل السفر الجسدي، بل السفر الروحي داخل الذات. يقوم المريد بتأمل عميق للتعرف على نقاط ضعفه وقوته، ويسعى لتطهير نفسه من الصفات الذميمة وتنمية الصفات الحميدة. يهدف هذا السفر إلى تحقيق فهم أعمق لحقيقة الذات وعلاقتها بالله تعالى.

٧. الخلوة في الجماعة

يعلم هذا الأصل أن المريد يجب أن يكون قادرًا على الحفاظ على اتصال قلبه بالله تعالى حتى وإن كان في خضم مشاغل الدنيا والتفاعلات الاجتماعية. الخلوة هنا لا تعني العزلة الجسدية، بل حفظ القلب من التأثير بضجيج الدنيا والتركيز على الذكر وتذكر الله.

٨. الذكر الدائم

يعني تذكر الله تعالى في كل حال وفي كل فعل. لا يقتصر الذكر على أوقات معينة، بل يصبح جزءًا لا يتجزأ من حياة المريد. يجب أن يكون ذكر الله حاضرًا في كل فكر وقول وفعل.

٩. الرجوع

يعني الرجوع إلى الله تعالى بندم ورجاء. كلما شعر المريد بغفلة أو ارتكب خطأ، فإنه يعود إلى الله تعالى بالاستغفار وتجديد التوبة. يعلم هذا الأصل أهمية الاستغفار والسعي الدائم لتحسين الذات والارتقاء بالعبادة.

١٠. حفظ الذات

يعني حفظ القلب والفكر من كل ما يمكن أن يبعد عن الله تعالى. فيجب على المريد أن يكون يقظًا تجاه وسوسة النفس وإغراءات الدنيا والأفكار السلبية. يسعى دائمًا للحفاظ على طهارة قلبه واتصاله بالله تعالى.

١١. تذكر الماضي

يعني تذكر نعم الله تعالى التي أنعم بها على المريد، وتذكر أخطاء ونقائص الذات في الماضي. تذكر نعم الله ينمي الشكر، بينما تذكر الأخطاء يدفع إلى السعي المستمر لتحسين الذات وزيادة العبادة.

هذه الأصول الإحدى عشر هي بمثابة دليل عملي للمريد في سلوك الطريق الروحي إلى الله تعالى في الطريقة النقشبندية. وتطبيق هذه الأصول بتوجيه من مرشد كامل يُرعى أن يوصل المريد إلى درجة المعرفة والقرب من الله تعالى.

ج. أبرز الشخصيات في الطريقة النقشبندية

١. أبو يزيد البسطامي

أبو يزيد البسطامي، واسمه طيفور بن عيسى بن آدم بن شروسان، كان في الأصل مجوسيًا ثم أسلم. ولد في بسطام بخراسان عام ١٨٨ هـ / ٨٠٤ م وتوفي عام ٢٦٤ هـ / ٨٧٧ م، ولا يزال مكان دفنه غير معروف.

اشتهر البسطامي بالتزامه الدقيق بأحكام الشريعة وزهده الشديد. بقي ملتزماً بأداء الواجبات الدينية حتى وفاته، وكان يدعو مريديه إلى التسليم التام لله، مؤكداً أن أفعالهم لا تُذكر أمام القدرة الإلهية. حثهم على التوحيد الخالص الذي يتمثل في أربعة أمور: لسان لا يكذب، وقلب لا يحقد، وبطن لا يأكل الحرام، وحركات لا بدعة فيها. تُعرف للبسطامي أقوال كثيرة منتشرة في كتب الصوفية، منها: "عرفت الله بالله، وعرفت ما دون الله بنور الله. خلق الله على العبيد النعم ليرجعوا بها إليه فاشتغلوا بها عنه". وفي مناجاته لربه يقول: "اللهم إنك خلقت هذا الخلق بغير علمهم، وقلدتهم أمانة من غير إرادتهم فإن لم تعنهم فمن يعينهم. ليس العجب من حبي لك وأنا عبد فقير، إنما العجب من حبك لي وأنت ملك قدير". ويشير إلى مطلب الصوفية الأسمى وهو رؤية الله في الآخرة بقوله: "إن لله خواص من عباده لو حجبهم في الجنة عن رؤيته لاستغاثوا بالخروج من الجنة كما يستغيث أهل النار بالخروج من النار". وعن محبة الله للعبد يقول: "إذا أحب الله عبداً أسبغ عليه صفات ثلاث دليلاً على حبه؛ سخاء كسخاء البحر، وإحساناً كإحسان الشمس، وتواضعاً كتواضع الأرض. والمحب الصادق لا يستعظم بلية، ولا يستكثر عبادة، لفراسسته وإيمانه الخالص".

كما نُقل عنه قوله في الشطحات: "سبحاني ما أعظم شأنني. خضت بحرًا وقف الأنبياء بسواحله. طاعتك لي يا رب أعظم من طاعتي لك. غلطت في ابتدائي في أربعة أشياء: توهمت أني أذكره وأعرفه وأحبه وأطلبه. فلما انتهيت رأيت ذكره سبق ذكري، ومعرفته سبقت معرفتي، ومحبته أقدم من محبتي، وطلبه لي أولاً حتى طلبته".

مع أن البسطامي تعرّض للهجوم بسبب كثرة الشطحات الصادرة عنه، إلا أنه وجد من يفسرها ويلتمس له الأعذار. يقول الجنيد البغدادي (ت ٢٩٧هـ/٩٠٩م): "الحكايات عن أبي يزيد مختلفة، والناقلون عنه فيما سمعوه مفترقون، وذلك - والله أعلم - لاختلاف الأوقات الجارية إليه فيها، واختلاف المواطن المتداولة بما خص منها، فكل يحكي عنه ما ضبط من قوله، ويؤدي ما سمع من تفصيل موطنه. ثم إنني رأيت الغاية القصوى من حاله، حالاً قل من يفهمها عنه أو يعبر عنها عند استماعها، لأنه لا يحتمله إلا من عرف معناه وأدرك مستقاه، ومن لم تكن هذه هيئته عند استماعه فذلك كله عنده مردود".

وأبو يزيد نفسه كان له أقوال يؤيد فيها الشريعة وينفي عنه كل شطح وانحراف، حيث قال: "لو نظرتكم إلى رجل أعطي من الكرامات حتى يرفع في الهواء، فلا تغتروا به حتى تنظروا كيف تجدونه عند الأمر والنهي وحفظ الحدود وآداب الشريعة". ولما سُئل عن الصوفي أجاب: "الصوفي هو الذي يأخذ كتاب الله بيمينه، وسنة رسول الله بشماله، وينظر بإحدى عينيه إلى الجنة، وبالأخرى إلى النار".

لقد خاض البسطامي في علوم القوم وترك العديد من الأقوال والأحوال في المحبة والمعرفة والفناء والبقاء.

٢. عبد الخالق الغجدواني

ولد عبد الخالق الغجدواني في قرية غجدوان بالقرب من بخارى في عام ٤٩٦هـ/١١٠٣م وتوفي عام ٥٧٥هـ/١١٧٩م، ونشأ بها وتوفي ودفن فيها. درس في بخارى القرآن وتفسيره على يد الشيخ صدر الدين. ومن الجدير بالذكر أنه عندما وصل شيخه في

التفسير إلى قوله تعالى: {ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ} [الأعراف: ٥٥/٧]، سأل الغجدواني شيخه عن حقيقة الذكر الخفي وكيفية.

لم يمض وقت طويل حتى اهتدى الغجدواني إلى طريقة في الذكر، حيث كان يغطس في الماء ويذكر بقلبه: "لا إله إلا الله محمد رسول الله". وبهذا، كان أول من اشتغل بالذكر الخفي بهذه الطريقة، وأول من أدخل هذا النوع من الذكر في التصوف.

بعدما برع في علوم الشريعة، أقبل على الرياضات الشاقة والمجاهدات الروحية حتى بلغ فيها مقامًا رفيعًا. عندما قدم الشيخ يوسف الهمذاني إلى بخارى، لازمه الغجدواني أملًا في الاستفادة منه شيئًا جديدًا. لكن الهمذاني أقره على طريقته، لأنها - في رأي النقشبندية - طريق الصدق والوفاء ومتابعة الشرع والسنة المصطفوية، ومجانبة البدع، ومخالفة الهوى. ثم سافر الغجدواني إلى الشام حيث بنى زاوية وربى الكثيرين وترك العديد من الخلفاء في مدن وقرى العالم الإسلامي، خاصة في وسط وغرب آسيا.

وضع الغجدواني الختم النقشبندي، أي طريقة الذكر. ومن المعلوم أن النقشبندية تولي أهمية كبرى لهذا الختم. كما وضع معظم الكلمات الفارسية التي بُنيت عليها الطريقة النقشبندية، وحدد في رسائله الآداب التي يجب أن يلتزم بها مريد النقشبندية.

ترك الغجدواني عدة وصايا شرحها أبو الخير فضل بن روزبهان، المعروف بخواجه مولانا الأصبهاني. ومن هذه الوصايا قوله: "يا بني أوصيك بتحصيل العلم والأدب، وتقوى الله واتباع آثار السلف الصالح، ولأزم السنة والجماعة، واقرأ الفقه والحديث والتفسير، واجتنب الصوفية الجاهلين، ولأزم صلاة الجماعة. وإياك والشهرة؛ فإنه آفة، وكن واحدًا من الناس ولا تمل لمنصب ولو كان محمودًا".

٣. محمد بهاء الدين النقشبندي (شاه نقشبند)

يعتبر الشيخ محمد بهاء الدين النقشبندي الأوسي البخاري، المعروف بشاه نقشبند، شيخ هذه الطريقة بلا منازع، وقد أخذت الطريقة اسمها منه فأصبحت تعرف بالنقشبندية.

حياته

ولد عام ٧١٧هـ/١٣١٧م في قصر العارفين، وهي قرية بالقرب من بخارى. بعد أن تلقى العلوم الشرعية، صحب الشيخ محمد بابا السماسي المدفون بقرية سماس القريبة من بخارى، وكان النقشبندي حينها في الثامنة عشرة من عمره. فأخذ عن شيخه السكينة والخشوع والتضرع. بعد وفاة السماسي، صحب الشيخ الأمير كلال الذي اعتنى به ورباه أفضل تربية. خلال صحبته للأمير كلال، غلب على النقشبندي جذبة روحية، إذ سمع هاتفاً يناديه: "أما آن لك أن تعرض عن الكل وتتوجه إلى حضرتنا؟" فترك شاه نقشبند الكل وأخذ يهيم على وجهه مدة شهر تقريبًا.

أصبحت الجذبة من مبتدئات هذه الطريقة. كان مريدو الأمير كلال، إذا اجتمعوا، يذكرون جهراً، وإذا انفردوا، يذكرون خفية. لكن شاه نقشبند لم يقرهم على الذكر الجهرى واقتصر على الخفي. وفي ذلك يقول: "هناك طريقتان في الذكر: سر وجهر، فاخترت منهما السر لأنه أقوى وأولى." وهكذا، أصبح هذا النوع من الذكر أهم ما يميز الطريقة النقشبندية عن سواها من الطرق الصوفية.

بعد إتمام التحصيل على الأمير كلال، أخذ شاه نقشبند يزور الصالحين ويستفيد من أحوالهم. في تلك الأثناء، حج ثلاث مرات ثم أقام بمرور وبخارى، ثم عاد أخيراً إلى بلدته قصر العارفين ليستقر فيها.

وفاته

عندما مرض النقشبندي مرضه الأخير، دخل خلوته وأخذ مريدوه يتوافدون إليه ويلازمونهم. فكان يوصي كلاً منهم بما يناسبه. بعد ذلك أخذوا في تلاوة سورة (يس). فلما أتموها، رفع شاه نقشبند يديه بالدعاء، فدعا ثم مسح وجهه وفاضت روحه. وذلك ليلة الاثنين، الثالث من شهر ربيع الأول ٧٩١هـ/١٣٨٨م، ودُفن في بستانه كما أوصى. وقد بنى أتباعه على قبره قبة عظيمة وحولوا البستان إلى مسجد ووقف الأوقاف الكثيرة عليهما. على حكم تلك المنطقة في الاعتناء بالقبة والمسجد ووقف الأوقاف الكثيرة عليهما. كُتب في مناقبه العديد من مشايخ النقشبندية، طليعتهم الشيخان محمد بن مسعود البخاري والشریف الجرجاني اللذان ألفا "الرسالة البهائية". والخواجه محمد بارسا البخاري المتوفى بالمدينة المنورة عام ٨٢٢هـ/١٤١٩م: الرسالة القدسية، وقد تحدث فيها عن سيرة شاه نقشبند ومناقبه وكلماته. وإلى مثل ذلك ذهب كل من محمد بن حمزة الفناري (ت ٨٣٤هـ/١٤٣٠م) وعلي بن محمد الجرجاني (ت ٨١٦هـ/١٤١٣م).

آثاره

- ترك شاه نقشبند عدة رسائل:
- الأوراد البهائية، وقد قام أتباعه بشرحها وتسميتها (منبع الأسرار)، وقام تلميذه حمزة بن شمشاد بترتيبها حسب الحروف وبشرح ما أشكل منها.
 - تنبيه الغافلين.
 - سلك الأنوار.
 - هدية السالكين وتحفة الطالبين.

كما اشتهر بنظم بعض الأبيات الحكمية بالفارسية، وقد قام مريدو طريقته بتعريبها، منها:

"أَتَيْنَاكَ بِالْفَقْرِ لَا بِالْغِنَى # وَأَنْتَ الَّذِي لَمْ تَرَلْ مُحْسِنًا
من كان ذا عقل تبرأ من فتى # يؤخر فعل اليوم منه إلى غد"

وللنقشبندي صلوات على الرسول منها هذه الصيغة التي درج النقشبندية على قراءتها: "اللهم أنت الملك الحي القيوم، الحق المبين. اللهم إنا نسألك أن تصلي على سيدنا محمد نبراس الأنبياء، ونير الأولياء، وزبرقان الأصفياء وضياء الخافقين".

د. انتشار الطريقة النقشبندية في نوسانتارا

دخلت الطريقة النقشبندية إلى إندونيسيا عبر علماء من الشرق الأوسط وآسيا الوسطى. ومن الشخصيات البارزة التي جلبت هذه الطريقة إلى الأرخبيل الإندونيسي:

- الشيخ أحمد خطيب سمباس: مؤسس الطريقة النقشبندية الخالدية في إندونيسيا، وله العديد من التلاميذ الذين أصبحوا علماء بارزين، مثل الشيخ نووي البنتي.
- الشيخ محمد نقشبندي البنجاري: جلب تعاليم الطريقة إلى كليمنتان، ودمج تعاليم التصوف مع محاربة البدع وتعزيز الشريعة الإسلامية.

بدأت الطريقة النقشبندية تتطور في إندونيسيا في القرن الثالث عشر الهجري أو حوالي القرن التاسع عشر الميلادي. في نفس الفترة، ظهرت ثلاث طرق صوفية كبيرة أخرى، وهي القادرية والنقشبندية والشطارية.

- تتمتع الطريقة النقشبندية بعدة فروع تتطور في إندونيسيا، منها:
 - النقشبندية الخالدية: أسسها الشيخ خالد البغدادي في الشرق الأوسط، وجلبها إلى إندونيسيا الشيخ أحمد خطيب سمباس
 - النقشبندية المجددية: فرع طوره الإمام الرباني الشيخ أحمد السرهندي، يركز على تنقية العقيدة الإسلامية.
 - النقشبندية الحقانية: شاعها الشيخ ناظم الحقاني، ونشرها على نطاق واسع في الغرب.

حتى الآن، لا تزال الطريقة النقشبندية مزدهرة في المدارس الدينية ومجالس الذكر في إندونيسيا، خاصة في مناطق سومطرة وجاوا وكليمنتان وسولاويسي.

هـ. الطريقة القادرية والنقشبندية

الطريقة القادرية والنقشبندية هي طريقة صوفية تجمع بين تعاليم الطريقة القادرية والطريقة النقشبندية. ومؤسس هذه الطريقة هو الشيخ أحمد خطيب سمباس، كان له العديد من التلاميذ من مختلف المناطق في الأرخبيل نوسانتارا وبعض الخلفاء الذين نشروا تعاليم الطريقة في مختلف أنحاء إندونيسيا. ولد في عام ١٢١٧ هـ (١٨٠٢ م) في كامبونج داغانغ، سمباس، كليمنتان الغربية، وتوفي في مكة المكرمة في عام ١٢٨٩ هـ (١٨٧٢ م).

دخلت الطريقة القادرية والنقشبندية إلى إندونيسيا حوالي عام ١٨٧٠ م. ومسارات انتشار الطريقة القادرية النقشبندية في إندونيسيا:

١. عبر الشيخ عبد الكريم البنتي: أحد خلفاء الشيخ أحمد خطيب الذي نشر الطريقة في بنتن والمناطق المحيطة بها.
٢. عبر الشيخ طلحة من سيريبون: نشر الطريقة في سيريبون والمناطق المحيطة بها، ثم استمر الكياهي الحاج عبد المبارك في تاسيكمالايا.
٣. عبر الشيخ أحمد حسب الله من مادورا: نشر الطريقة في مادورا ثم جلبها إلى جومبانغ الكياهي الحاج خليل.

أما مراكز نشر الطريقة القادرية النقشبندية في إندونيسيا هي:

١. المعهد الإسلامي (بيسنترن) سوريلايا، تاسيكمالايا: أحد أكبر مراكز نشر الطريقة في إندونيسيا، بقيادة أباه سيبوح ثم أباه أنوم.

٢. المعهد الإسلامي (بيسنترن) الفتوحية، مرانغين: مركز نشر الطريقة في جاوة الوسطى، بقيادة الكياهي الحاج معلي بن عبد الرحمن.

المعهد الإسلامي (بيسنترن) ريجوسو، جومبانغ: مركز نشر الطريقة في جاوة الشرقية، بقيادة الكياهي الحاج شيخ محمد إسماعيل.

اختبار الكفاءة

ابحث عن مصدر موثوق وأجر بحثًا بسيطًا عن الطرق الصوفية الموجودة في منطقتك، يتناول اسم الطريقة ومؤسسها وتعاليمها المميزة وكيفية انتشارها ووصولها إلى إندونيسيا!

الإشراء

عزيزي الطالب! من أراد أن يتعمق في هذا المبحث فليراجع المصادر الآتية:

١. الطريقة النقشبندية وأعلامها، د. محمد أحمد درنيقة.
٢. تنوير القلوب في معاملة علام الغيوب، العارف الشيخ محمد أمين الكردي الإربلي، فصل في الذكر القلبي وأنه أفضل من الجهري.

المُحَاسَبَة

ضع علامة (v)

١-٦٩	٧٠-٨٩	٩٠-١٠٠	
			أستطيع أن أبين نشأة الطريقة النقشبندية
			أستطيع أن أشرح أصول الطريقة النقشبندية
			أستطيع أن أبين أبرز شخصية الطريقة النقشبندية
			أستطيع أن أشرح انتشار الطريقة النقشبندية في أرخبيل نوسانتارا

دُرُّ الْحِكْمَة

قال العارف ابن عطاء الله السكندري: ربما استحيا العارف أن يرفع حاجته إلى مولاه اكتفاء بمشيئته، فكيف لا يستحي أن يرفعها إلى خليفته.

الوحدة الرابعة

الطريقة الشاذلية

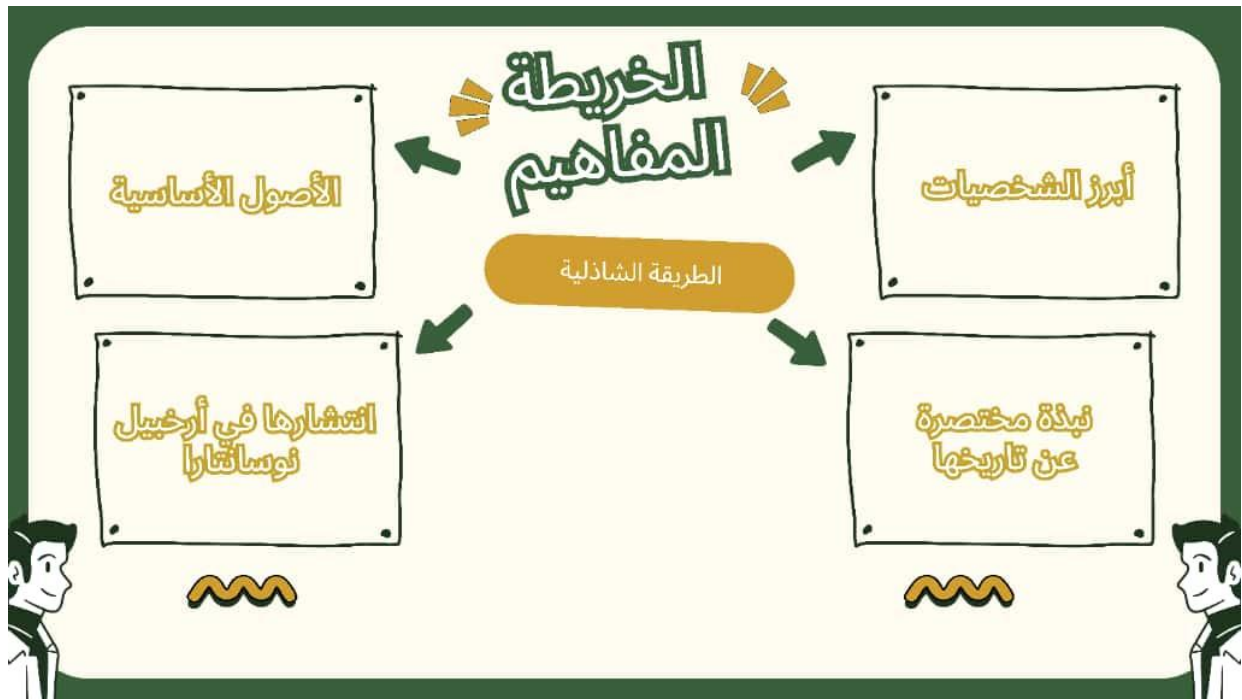
“

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

تهدف هذه الوحدة إلى تمكينك من فهم الطريقة الشاذلية من خلال التعرف على تاريخها وأصولها الأساسية وأبرز شخصيتها وانتشارها في أرخبيل نوسانتارا.

الكلمات المفتاحية:
الشاذلية؛ الهيكل الإداري.

خريطة المَوَاد



عرض المادة والأنشطة التعليمية

التمهيد

إن الطريقة الشاذلية هي إحدى الطرق الصوفية الكبرى والأكثر انتشارا في العالم الإسلامي، والتي أثرت بشكل عميق في الحياة الروحية عبر القرون. تأسست هذه الطريقة على يدي الإمام الرباني، والعارف الصمداني، أبو الحسن الشاذلي رضي الله عنه في القرن السابع الهجري. تميزت الطريقة الشاذلية بمنهجها الوسطي المتوازن الذي يجمع بين الشريعة والحقيقة، والظاهر والباطن، مع التركيز على تزكية النفس، وتطهير القلب، والوصول إلى مقام الإحسان. لا تدعو الشاذلية إلى الانعزال عن الحياة الدنيا، بل تحث أتباعها على الانخراط في المجتمع والقيام بالواجبات الدينية والدنيوية مع المحافظة على الذكر والمراقبة ودوام الاتصال بالله في كل الأحوال. ولمزيد من الفهم، يرجى التركيز عبر الدرس إلى آخره.

المبحث

أ. نبذة مختصرة عن تاريخ الطريقة الشاذلية

تعد الطريقة الشاذلية إحدى الطرق الصوفية الكبرى والأكثر تأثيرا في العالمي الإسلامي مثل القادرية والنقشبندية والرفاعية وغير ذلك. وتتميز الطريقة الشاذلية بمنهجها الوسطي الذي يجمع بين الشريعة والحقيقة. وسنلخص بحثنا إلى ثلاثة مباحث رئيسية؛ دور النشأة والتأسيس، ودور الانتشار، ودور التنظيم الإداري والزوايا.

١. دور النشأة

نشأت الطريقة الشاذلية على يد العارف بالله الشيخ أبي الحسن علي بن عبد الله الشاذلي. ولد الإمام في قرية غمارة بشمال المغرب سنة ٥٦١ هـ. تلقى العلوم الدينية والروحية على كثير من العلماء في عصره، ومن أكبرهم وأشهرهم هو العارف بالله عبد السلام بن مشيش. وبعد تعلمه، انتقل الشيخ إلى قرية "شاذلة" ومكث فيها فترة. ولذلك تنسب إليها طريقته.

وفي بداية النشأة، لم يشدد الشيخ الانعزال التام بشكل صارم، بل كان يركز تلاميذه على ذكر الاسم المفرد "الله"، والتوبة، وإخلاص النية، والتزكية، والورع، والتوكل، والرضا. وقد أكد بشدة على ضرورة التزام بالكتاب والسنة النبوية، مؤكدا على أن التصوف الحقيقي لا ينفصل أبدا عن الشريعة.

٢. دور الانتشار

بعد وفاة الإمام أبي الحسن الشاذلي، تولى خلافة الطريقة تلميذه البارز العارف بالله أبو العباس المرسي الذي ساهم بشكل كبير في ترسيخ أركان الطريقة ومواصلة نشر مبادئها. ومن بعده، جاء تلميذه العارف الشيخ ياقوت العرش ليكمل المسيرة، فانتشرت الطريقة الشاذلية انتشارا واسعا، لاسيما في مصر التي كانت مركزا رئيسيا لها. ثم امتد انتشارها ليشمل مناطق أخرى، منها؛ المغرب، والشام، والسودان، والحجاز، واليمن. وتفرعت الطريقة الشاذلية إلى العديد من الطرق الفرعية مثل الدرقاوية، والزروقية، والناصرية وغيرها.

٣. دور التنظيم الإداري والزوايا

مع اتساع نطاق الطريقة وتزايد عدد مريديها، اشتدت الحاجة إلى تنظيم إداري يضمن استمرارية التعليم الروحي والإشراف على الأتباع. وقد تطور هذا التنظيم عبر مراحل:

أ) الزوايا

أصبحت الزوايا (أو الرُّبُط) هي المراكز الرئيسية لنشاط الطريقة. لم تكن مجرد مساجد، بل هي أماكن يلتقي فيها الشيوخ بالمریدين لتقديم الدروس، وإقامة الأذكار، وأداء الصلوات، وتلقي الأوراد. غالبًا ما كانت الزوايا أيضًا مراكز للضيافة والإطعام، ومأوى للطلاب والفقراء وعابري السبيل. من الأمثلة المعروفة "الزاوية الشاذلية البشيرية" في عكا بفلسطين، التي تأسست في منتصف القرن التاسع عشر.

ب) الهيكل الإداري

في العديد من البلدان، خاصة في مصر التي شهدت تنظيمًا رسميًا للطرق الصوفية، أصبح لكل طريقة شيخ عام أو شيخ المشايخ يدير شؤونها. وتخضع هذه الطرق لمجالس عليا تشرف على تنظيمها وأنشطتها. على سبيل المثال، في مصر، وضعت لوائح داخلية تنظم شؤون الطرق الصوفية، وتحدد مهام شيخ الطريقة (مثل الاحتفاظ بسجلات المراسلات وأسماء النواب والخلفاء). وفي حال وفاة شيخ الطريقة، غالبًا ما يتولى ابنه الأكبر المشيخة، ما لم يكن هناك ما يمنع ذلك من حيث العلم أو الأهلية.

ج) تفرع الطرق

نتيجة لانتشار الطريقة ولتعدد مشايخها في مناطق جغرافية مختلفة، تفرعت الشاذلية إلى عشرات الطرق الفرعية. كل فرع يحمل غالبًا اسم شيخه أو المنطقة التي ينتشر فيها (مثل الدرقاوية، العلاوية، الفاسية، الصديقية الشاذلية حديثًا، وغيرها). ولكل فرع شيخه الخاص وأوراده وتفصيله السلوكية، لكنها جميعًا ترجع في أصولها إلى الإمام أبي الحسن الشاذلي وتلتزم بمنهج الطريقة الأم في جوهرها.

بهذا التطور، تحولت الطريقة الشاذلية من حركة روحية فردية إلى مؤسسة واسعة النطاق ذات تنظيم إداري وهيكل تنظيمي وشبكة من الزوايا والمراكز، مما ساعد علىديمومتها وتأثيرها الكبير في المجتمعات الإسلامية على مر العصور.

ب. أصول الطريقة الشاذلية

يمكن التفريق في أصول الطريقة الشاذلية بين العامة والخاصة. فالأصول العامة للطريقة الشاذلية كما عبر العارف الشيخ أحمد زروق هو:

١. تقوى الله في السر والعلانية

هذا المبدأ هو أساس الخيرات واندفاع الشرور عن الإنسان؛ لأنه يستشعر به قرب الله عز وجل ومراقبته له في كل زمان ومكان وحدث، فيحاسب نفسه على جميع أفعاله وأعماله مما يجعل أفعاله وأعماله كلها راجعة لما يحبه الله ويرضاه. ولا شك أن تقوى الله تعالى أصل الأصول فإنه جامع الطريقة لأنها عليها مدار جميع الأعمال الظاهرة والباطنة، فجميع الأعمال فروع ناشئة عن التقوى. ولهذا قال صلى الله عليه وآله وسلم: [اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ] (رواه الترمذي). والتقوى ثلاثة أقسام بحسب المقامات:

أ) فتقوى أهل مقام الإسلام حفظ الجوارح من المخالفات اتقاء لسخط الله تعالى. وإليهم توجه الخطاب في قوله تعالى: {فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ} [التغابن: ١٦/٦٤]. فوجب حفظ الجوارح الظاهرة التي هي اليدين والرجلان والعينان والأذنان واللسان والفرج، والباطنة التي هي القلب من جميع المعاصي والمخالفات. فإذا حفظت الجوارح من المعاصي عمرت بالطاعة، فثمرة تقوى أهل الإسلام وجود الإخلاص في الأقوال والأفعال.

ب) وتقوى أهل مقام الإيمان حفظ القلب من الهفوات والخطرات، وإليهم الإشارة بقوله تعالى: {وَاتَّقُوا يَٰ أُولِيَ الْأَلْبَابِ} [البقرة: ١٩٧/٢]. فإذا تطهر القلب من رذيلة الخطرات والهفوات منه، تحقق شهود معاني الصفات، فثمرة تقوى أهل الإيمان وجود الصدق في الأحوال.

ج) وتقوى أهل مقام الإحسان حفظ السر عما سوى الله تعالى، فإذا تنزه السر عن شهود الأغيار منه تحقق شهود عظمة الله عز وجل، فثمرة تقوى أهل الإحسان التحقيق في مقامات الإنزال.

٢. اتباع السنة في الأقوال والأفعال

قد فرض الله علينا أن نتبع رسوله صلى الله عليه وآله وسلم بقوله تعالى: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلُّوا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ} [الأنفال: ٢٠/٨]. فطاعة الرسول صلى الله عليه وآله وسلم هي جزء لا يتجزأ من طاعة الله، لأنه هو حامل رسالته ومبين شريعته. وغلط بعض القوم فظنوا أن الاقتداء إنما هو في أقواله وأفعاله العبادية دون العادية، وما علموا أنه بحسب ما يترك المريد السالك من الاقتداء بأفعاله العادية يكون النفس في حاله وطريقته. قال الإمام أبو حامد الغزالي رضي الله عنه في كتاب «الأربعين في أصول الدين»: اعلم أن مفتاح السعادة اتباع السنة والاقتداء برسول الله صلى الله عليه وآله وسلم في ومصادره موارده، وحركاته وسكناته، حتى في هيئة أكله وقيامه ونومه وكلامه. لست أقول ذلك في آدابه في العبادات فقط، لأنه لا وجه لإهمال السنن الواردة فيها، بل ذلك في جميع أمور العادات. فبذلك يحصل الاتباع المطلق، قال الله سبحانه: [قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ] (آل عمران: ٣١/٣). وقال تعالى: (وَمَا أَتَاكُمُ الرَّسُولُ

فَخَذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَأَنْتَهُوْا) [الحشر: ٧/٥٩]. فعليك أن تلبس السراويل قاعداً، وتتعلم قائماً، وتبتدى باليمين في تنعلك، وتأكل بيمينك، وتعلم أظفارك، وتبتدى بمسبحة اليد اليمنى وتختتم بإبهامها، وفي الرجل تبتدى بخنصر اليمنى، وتختتم بخنصر اليسرى. وكذلك في جميع حركاتك وسكناتك. فقد كان محمد بن أسلم لا يأكل البطيخ، لأنه لم ينقل إليه كيفية أكل رسول الله صلى الله عليه وآله له. وسها بعضهم فابتدأ في لبس الخف باليسرى، فكفر عن ذلك بكر حنطة. فلا ينبغي أن تتساهل في أمثال ذلك فتقول: هذا مما يتعلق بالعادات، فلا معنى للاتباع فيه؛ لأن ذلك يُغلق عليك باباً عظيماً من أبواب السعادة.

٣. الإعراض عن الخلق في الإقبال والإدبار
السالك في الطريق إلى الله يجب عليه أن يتخلص قلبه عن التعلق بالخلق، فيحفظ قلبه دائماً ألا يتأثر بمدح الناس أو ذمهم، و ألا يطلب التقدير أو الاهتمام، وألا أن يجعل سعادته أو حزنه معتمداً على التفاعلات الدنيوية.

٤. الرضا عن الله تعالى في القليل والكثير
ويدعو هذا الأصل إلى التسليم التام لقضاء الله وقدره والرضا بما يقسمه الله تعالى للعبد، كثيراً كان أم قليلاً، فيورث الطمأنينة والسكينة في القلب، ويجعل العبد قانعا شاكراً في جميع أحواله. وكون الرضا في الكثير والقليل علامة التحقيق في مقام الرضا، لأن وجود الرضا في حالة القليل كحالة الكثير وفي حالة المنع كحالة العطاء دليل على أن الرضا وقع على غير علة، بل لمجرد العبودية، وهذا هو مطلب الحق من عبده، ولا يتحقق الرضا إلا بحسن الظن بالله عز وجل. ولذلك قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: [سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ وَفَاتِهِ بِثَلَاثٍ يَقُولُ: «لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللَّهِ الظَّنَّ»] (رواه مسلم).

٥. الرجوع إلى الله تعالى في السراء والضراء
يشير هذا الأساس إلى العودة إلى الله سبحانه في كل أوقات الرخاء واليسر وفي أوقات الشدة أو المحنة. إنه يعزز علاقة ثابتة لا يتزعزع بين الخالق والخلق. وأيضا يدلنا هذا على أن الإيمان الحقيقي لا يقتصر على أوقات اليأس فقط، ولا ينسى عندما تكون الحياة سهلة. بدلا من ذلك، إن الرحلة إلى الله مستمرة من الذكر والشكر، والصبر، والتوكل عليه في كل جوانب من جوانب الوجود. فالرجوع إلى الله تعالى في السراء رجوع بوصف الشكر، والرجوع إليه في الضراء بوصف الصبر. ولهذا قال سيدنا عمر بن الخطاب رضي الله تعالى عنه: "لو كان الصبر والشكر بعيرين، ما باليت أيهما ركبت". وإلى هذا المعنى الإشارة بقوله تعالى: {وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ} [الأنبياء: ٣٥/٢١].

وأما أصول الخاصة التي تميز الطريقة الشاذلية عن الطرق الأخرى فهي:
١. العلم

إن الإمام أبا الحسن الشاذلي منع مريديه ألا يدخل في الطريقة إلا بعد تحصيل علوم الشريعة من أكابر العلماء.

٢. الالتزام بالكتاب والسنة النبوية
قال الشيخ أبو الحسن: «من دعا إلى الله عز وجل بغير ما دعا به رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم فهو بدعي». وطالب أيضا به السالك، فقال: «إذا لم يواظب الفقير على حضور الصلوات الخمس في جماعة فلا تعباً به.»
٣. المجاهدات، وهي تقوم على مبدئين:
أ) محل المجاهدات هو ترك المحرمات والالتزام بالسنة ولا توسع في المجاهدات زيادة على ذلك.
ب) عدم الاعتماد عليها -على الرغم من وجودها- في الوصول إلى المعرفة. وإنما يعتمد في ذلك على قطع العلائق القلبية عن الأكوان. قال الإمام أبو الحسن الشاذلي: ليس هذا الطريق بالرهبانية، ولا بأكل الشعير والنخالة. وإنما هو الصبر الأوامر واليقين في الهداية. كما قال الله تعالى: وجعلنا منهم أئمة.
٤. الاعتدال
كان الإمام أبو الحسن يوجه دائما إلى الاعتدال في كل الأمور حتى في محاربة الدنيا، حتى لا يكون في ذلك نوع من الرجوع إليها. وهو أول من حرر الصوفية من الطقوس ومنعهم من ارتداء زي خاص.
٥. المعرفة
وتتلخص في أربعة مبادئ:
أ) أن يعرف السالك مقصوده في بداية رحلته، وهو معرفة الله وأن القناعة بكون من الأكوان قبل الوصول إلى المعرفة حجاب وضياح للوقت.
ب) لا يلزم على السالك الوصول إلى المعرفة، وإنما يبقى السالك على ما أقامه الله فيه من شؤون الدنيا ظاهرا مع ترقى باطنه في المعرفة.
ج) المعرفة المقصودة هي الشهود القلبي المعبر عنه بقوله صلى الله عليه وآله وسلم: [أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ] (رواه مسلم).
د) وسائل المعرفة هي الصحبة والذكر، لاسيما بالاسم المفرد "الله"، والخلوة والمذاكرة.
٦. المحبة
لخص الإمام أبو الحسن الشاذلي حقيقة المحبة فقال: "من أحب الله وأحب لله فقد تمت ولايته بالحب. والمحب على الحقيقة من لا سلطان على قلبه لغير محبوبه، ولا مشيئة له غير مشيئته.

ج. أبرز الشخصيات

١. العارف الشيخ أبو الحسن الشاذلي

هو الشيخ الإمام، حجة الصوفية، وعلم المهتدين، زين العارفين، أستاذ الأكابر، والمنفرد في زمنه بالمعارف السنية والمفاخر، والعالم بالله والدال على الله، زمزم الأسرار ومعدن الأنوار، القطب الغوث الجامع، تقي الدين أبو الحسن علي بن عبد الله بن عبد الجبار بن تميم بن هرم بن عيسى بن محمد بن الحسن بن علي بن أبي طالب. ولد في قرية "غمارة" من سبتة بالمغرب سنة ٥٧١هـ. وعرف الشاذلي منشأه بالمغرب الأقصى، ومبدأ ظهوره بشاذلة، بلدة على القرب من تونس، مع أنها لم تكن مسقط رأسه.

كان الإمام أبو الحسن آدم اللون، نحيف الجسم، خفيف العارضين، طويل أصابع اليدين كأنه حجازي، وكان فصيح اللسان عذب الكلام، يلبس الفاخر من الثياب، ويتخذ الخيل الجياد، وكان لا يعجبه الزي الذي اصطلاح عليه الفقراء، ولا يتخذ المرقعات التي يتخذها الصوفية. ويقول رضي الله عنه: "إن اللباس ينادي على صاحبه؛ فيقول: أنا الفقير فأعطوني. وينادي على سر الفقير بالإفشاء؛ فمن لبس الزي واتخذ المرقعة فقد ادعى، وهو لا يحب الدعوى؛ فلو اتخذ أصحاب المهن لباسًا خاصًا يتميزون به، واتخذ العلماء لباسًا خاصًا يفرض على الناس معرفتهم لاحترامهم، واتخذ الحكام مثل ذلك؛ إظهارًا لهيبتهم وإجلالهم؛ فلا يجوز للصوفي -وهو السهل السلس- أن يتخذ لباسًا؛ لأنه ذلك العابد أو الزاهد إذا تميز بالزي افتضح سره وحاله، إن كان ذا يسارٍ تعالى على الناس بدعوى العبادة، وإن كان في عسر فالغنى لا يكون إلا بالله، ولا يصح له السؤال.

رحل الشيخ إلى زرويلة قرب تونس وهو عمره عشر سنوات وأخذ عن شيوخها ثم نزل إلى شاذلة وتزود من علمائها وصار يتردد على مشايخ تلك الديار ويأخذ عنهم علوم الشريعة على مذهب الإمام مالك، والنحو، والصرف، والتفسير، والحديث، وعلم الكلام، وأخذ عنهم آداب الطريقة ومبادئ السلوك. ثم تابع رحلاته إلى المشرق، فدخل العراق سنة ٦١٨هـ وعمره ٢٥ سنة واجتمع بطائفة من الصالحين منهم أبو الفتح الواسطي الذي دل على القطب وأنه ببلاده. ومن المعروف أن الشيخ أبا الفتح الواسطي هو أحد أقطاب الطريقة الرفاعية وجاء يدعو لها بعد ذلك بمصر وهو والد السيدة فاطمة أم الشيخ إبراهيم الدسوقي رضي الله عنهما. ثم عاد إلى فاس - المغرب، فصحب العارف بالله الشيخ عبد السلام بن مشيش وأخذ عنه أصول الطريق.

عاد إلى الديار المصرية مهاجراً سنة ٦٤٢هـ في عهد الملك الصالح الأيوبي. وجاء معه خاصة أتباعه، وعلى رأسهم أبو العباس المرسي وأخوه جمال الدين وأبو العزائم ماضي بن سلطان، تلميذ الشيخ وخادمه، والحاج محمد القرطبي، وأبو الحسن البجائي المدفون بظاهر أشمون الرمان بمحافظة المنوفية، وأبو عبد الله البجائي، والوجهاني، والخراز، وغيرهم. وقد استقر المقام في الإسكندرية ودخلوها من جهة عمود السواري من ظاهرها، كان وصولهم إليها عند اصفرار الشمس. وقال رضي الله عنه: "لما وصلت إلى الديار المصرية، قلت: يا رب، أسكنني ببلاد القبط أدفن بينهم؟ فقيل لي: يا علي، تدفن في أرض ما عصيت عليها قط".

توفي رضي الله عنه سنة ٦٥٦هـ وهو في طريقه إلى مكة المكرمة لأداء فريضة الحج ودفن في منطقة حميثة، وهي مكان في الصحراء بين قنا وعيذاب.

٢. العارف الشيخ أبو العباس المرسى

هو شهاب الدين أبو العباس أحمد بن حسن بن علي الخزرجي الأنصاري المرسى. ولد رضي الله في مدينة مرسية في الأندلس سنة ٦١٦هـ، ومنها حصل على لقبه المرسى. يتصل نسبه بالصحابي الجليل سعد بن عباد، وجده الأعلى قيس بن سعد بن عباد كان أميراً على مصر من قبل سيدنا الإمام علي بن أبي طالب رضي الله عنه سنة ٣٦هـ. كان والده يعمل في التجارة مما مكنه من إرسال ابنه معلم لتعلم القرآن الكريم والتفقه في أمور الدين. وقد حفظ القرآن الكريم كله في سنة واحدة وتعلم بالأندلس أصول الفقه والقراءة والكتابة.

رحل سيدي أبو العباس المرسى إلى الإسكندرية مع شيخه الإمام أبي الحسن الشاذلي بعد أن رأى النبي صلى الله عليه وآله وسلم في منامه. فخرج من تونس قاصدين الإسكندرية على عهد الملك الصالح نجم الدين أيوب. قال الإمام المرسى رضي الله عنه: كنت مع الشيخ أبي الحسن الشاذلي رضي الله عنه ونحن قاصدون الإسكندرية حين مجيئنا من تونس فأخذني ضيق شديد حتى ضعفت عن حمله فأتيت الشيخ أبا الحسن، فلما أحس بي قال يا أحمد؟ قلت نعم يا سيدي، فقال آدم خلقه الله بيده وأسجد له ملائكته وأسكنه جنته ثم نزل به إلى الأرض قبل أن يخلقه بقوله: {إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً} ما قال في السماء أو الجنة، فكان نزول آدم عليه السلام إلى الأرض نزول كرامة لا نزول إهانة، فإن آدم عليه السلام كان يعبد الله في الجنة بالتعريف فأنزله إلى الأرض ليعبده بالتكليف، فإذا توافرت فيه العبوديتان استحق أن يكون خليفة، وأنت أيضاً لك قسط من آدم، كانت بدايتك في سماء الروح في جنة التعريف، فأنزلت إلى أرض النفس تعبده بالتكليف، فإذا توفرت فيك العبوديتان استحققت أن تكون خليفة.

أقام الشيخ أبو العباس المرسى رضي الله عنه بالإسكندرية ٤٣ عاماً ينشر العلم و يهذب النفوس ويربي المريدين ويضرب المثل بورعه وتقواه. وقد تلقى العلم على يدي أبو العباس وصاحبه الكثير من علماء عصره كالإمام البوصيري وابن عطاء الله السكندري وياقوت العرش وابن اللبان والعز بن عبد السلام وأبي شامة وغيرهم.

تولى أبو العباس مشيخة الطريقة الشاذلية بعد وفاة أبي الحسن الشاذلي سنة ٦٥٦هـ وكان عمره آنذاك أربعين سنة وظلّ يحمل لواء العلم والتصوف حتى وفاته، بعد أن قضى أربعة وأربعين عاماً في الإسكندرية، سطع خلالها نجم الطريقة الشاذلية في الآفاق.

توفي في ٢٥ ذي القعدة سنة ٦٨٦هـ. ودفن في الإسكندرية في مقبرة باب البحر وكان هذا الموضع وقت وفاته جبانة يُدفن فيها الأولياء. وقد أقيم سنة ٧٠٦هـ بناء على مدفنه؛ ليطمئن عن بقية القبور من حوله، فصار البناء مزاراً ثم صار مسجداً صغيراً بناه زين الدين القطان، وأوقف عليه أوقافاً؛ وأعيد بناء المسجد وتم ترميمه وتوسيعه سنة ١١٨٩هـ. وفي سنة ١٣٦٢هـ أعيد بناء جامع أبي العباس المرسى، ليتخذ صورته الحالية التي صار اليوم عليها، وهو اليوم أكبر مساجد الإسكندرية، وقام ببنائه وزخرفته المهندس الإيطالي ماريو روسي، وهو معماري شهير، شغف ببناء المساجد، وما لبث أن أعلن إسلامه. وقد توفي بالحجاز، ولاتزال ذريته تعيش بمصر، وحول المسجد تقوم مساجد تلاميذه البوصيري، ياقوت العرش، الموازيني، الواسطي وغيرهم من الأولياء.

٣. العارف الشيخ ابن عطاء الله السكندري

هو الإمام الملقب بتاج الدين، أبو الفضل أحمد بن محمد بن عبد الكريم ابن عطاء الله السكندري الجذامي نسباً، المالكي مذهباً الصوفي حقيقة، الشاذلي طريقة. ولد رحمه الله في الإسكندرية حوالي سنة ٦٥٨ هـ الموافق ١٢٦٠ م وتوفي في القاهرة سنة ٧٠٩ هـ ودفن في جبل المقطم.

يمكن التمييز بين ثلاثة أطوار في حياته رحمه الله. فالطور الأول بمدينة الإسكندرية قبل عام ٦٧٤ هـ، وقد نشأ فيه رحمه الله طالباً ومشتغلاً بعلوم الشريعة من النحو والصرف والتفسير والحديث والأصول وغير ذلك على خيرة الشيوخ. وفي هذا الطور، كان الشيخ ينكر على الصوفية إنكاراً شديداً، تعصبا لعلوم الفقهاء.

أما الطور الثاني فيبدأ من سنة ٦٧٤ هـ، وهي السنة التي سحب الشيخ فيها العارف أبا العباس المرسي، تلميذ العارف أبا الحسن الشاذلي قدس الله سره، فأعجب به إعجاباً شديداً وأخذ عنه طريق الصوفية. وأيضاً قد زال إنكاره وتعصبه لأهل العلم الظاهر. ويقص ابن عطاء الله في كتابه اللطيف القيم ((لطائف المنن)) قصة صلته بأبي العباس المرسي، فيقول: كنت لأمره (أي أمر الشيخ أبي العباس) من المنكرين، وعليه من المعترضين، لا لشيء سمعته منه، ولا لشيء صح نقله، ولكن جرت المخاصمة بيني وبين أصحابه، فقلت فيهم قولاً عظيماً.

ثم قلت في نفسي: دعني أذهب أنظر هذا الرجل، فصاحب الحق له أمارات لا يخفى شأنه، فأتيت إلى مجلسه، فوجدته يتكلم في الأنفاس ومسألة درجات السالكين إلى الله، ومدى معرفتهم به وقربهم منه، فقال: (الأول إسلام، وهو درجة الانقياد والطاعة والقيام بمراسيم الشريعة، وثانيها الإيمان، وهو مقام معرفة حقيقة الشرع بمعرفة لوازم العبودية، وثالثها الإحسان، وهو مقام شهود الحق تعالى في القلب، وإن شئت قلت: الأول عبادة، والثاني عبودية، والثالث عبودة، وإن شئت قلت: الأول شريعة، والثاني حقيقة، والثالث تحقق).

فما زال يقول: (وإن شئت قلت، وإن شئت قلت)، إلى أن بهر عقلي وسلب لبي، فعلمت أن الرجل إنما يغترف من فيض بحر إلهي، ومدد رباني، فأذهب الله ما كان عندي. ثم أتيت تلك الليلة إلى المنزل، فلم أجد شيئاً يقبل الاجتماع بالأهل على عادي، ووجدت معنى غريباً لا أدري ما هو؟ فانفردت في مكان أنظر إلى السماء وكواكبها وما خلق الله فيها من عجائب قدرته، فلمس قلبي أشياء لم أعرفها من قبل، فحملني ذلك على العودة إليه مرة أخرى، فأتيت إليه، فاستؤذن لي واستصغرت نفسي أن أكون أهلاً لذلك، فكان أول ما قلت له: يا سيدي، أنا والله أحبك، فقال: أحبك الله كما أحببتني.

وفي الطور الثالث والأخير من حياته، وهو الطور الذي شهد نضوجه من الناحيتين الفقهية والصوفية. لمع اسمه عالماً من أجل علماء الشريعة، ودّرس علوم الشريعة في جامع الأزهر، وتخرج على يديه كثير من مشاهير العلماء من أمثال الإمام تقي الدين السبكي والإمام القرافي.

د. انتشار الطريقة الشاذلية في نوسانتارا

الطريقة الشاذلية في إندونيسيا لها تاريخ طويل وتأثير كبير في التطور الروحي والديني في البلاد. إليك بعض النقاط الهامة حول تاريخ الطريقة الشاذلية في نوسانتارا:

١. دخلت الطريقة الشاذلية إلى إندونيسيا من خلال علماء و صوفيين لديهم صلات مع الشرق الأوسط، خاصة مصر والمغرب. ويعتقد أن أحد الشخصيات التي جلبت هذه الطريقة إلى جاوا هو سونان غونونغ جاتي، مؤسس سلطنة سيربون.
٢. انتشرت الطريقة الشاذلية بسرعة في جاوا، خاصة في القرنين التاسع عشر والعشرين. بعض الشخصيات البارزة التي لعبت دورًا في نشر هذه الطريقة هم كياهي. الحاج محمد دالحار واتوكونغول من مونتيلان، وكياهي سيراك من ماجيلانغ.
٣. كانت مدينة سوروكارتا وضواحيها مركزًا لتعليم الطريقة الشاذلية، مع بعض المعلمين المرموقين مثل كياهي. الحاج إدريس و كياهي. الحاج. أحمد كلاتين.
٤. للطريقة الشاذلية تأثير كبير في المجتمع الإندونيسي، خاصة في مجال الروحانية والدين. كما لعبت دورًا في تعزيز التضامن المجتمعي والمساهمة في الجهود الوطنية.

شاركت الطريقة الشاذلية في الكفاح الوطني الإندونيسي من خلال تعزيز القيم الروحية وتقديم الدعم للمناضلين.

اختبار الكفاءة

تعمق في بحث تاريخ نشأة الطريقة الشاذلية وأصول طريقتها في كتب أخرى، مثلًا: أصول الطريقة الشاذلية، لمحمد بن علي الخروي الطرابلسي!

الإثراء

- عزيزي الطالب! من أراد أن يتعمق في هذا المبحث فليراجع المصادر الآتية:
١. أصول الطريقة الشاذلية، محمد بن علي الخروي الطرابلسي، الأصل الأول من أصول الطريقة الشاذلية.
 ٢. شرح الحكم العطائية، شيخ الأزهر الإمام عبد الله الشرقاوي، التعريف بمؤلف الحكم.
 ٣. الطريقة الصديقية الشاذلية، التعريف بالصديقية الشاذلية، تراجم رجال الطريقة.

المُحَاسَبَة

ضع علامة (v)

١-٦٩	٧٠-٨٩	٩٠-١٠٠	
			أستطيع أن أشرح نشأة الطريقة الشاذلية.
			أستطيع أن أفرق بين أصول العام والخاص للطريقة الشاذلية.
			أستطيع أن أشرح قصة أبرز شخصية الطريقة الشاذلية.
			أستطيع أن أبين انتشار الطريقة الشاذلية في أرخبيل نوسانتارا.

دُرِّرُ الْحِكْمَة

قال العارف بالله ابن عطاء الله السكندري: (لا تتعد نية همتك إلى غيره، فالكريم لا تتخطاه الآمال).

الوحدة الخامسة

الطريقة الشطارية

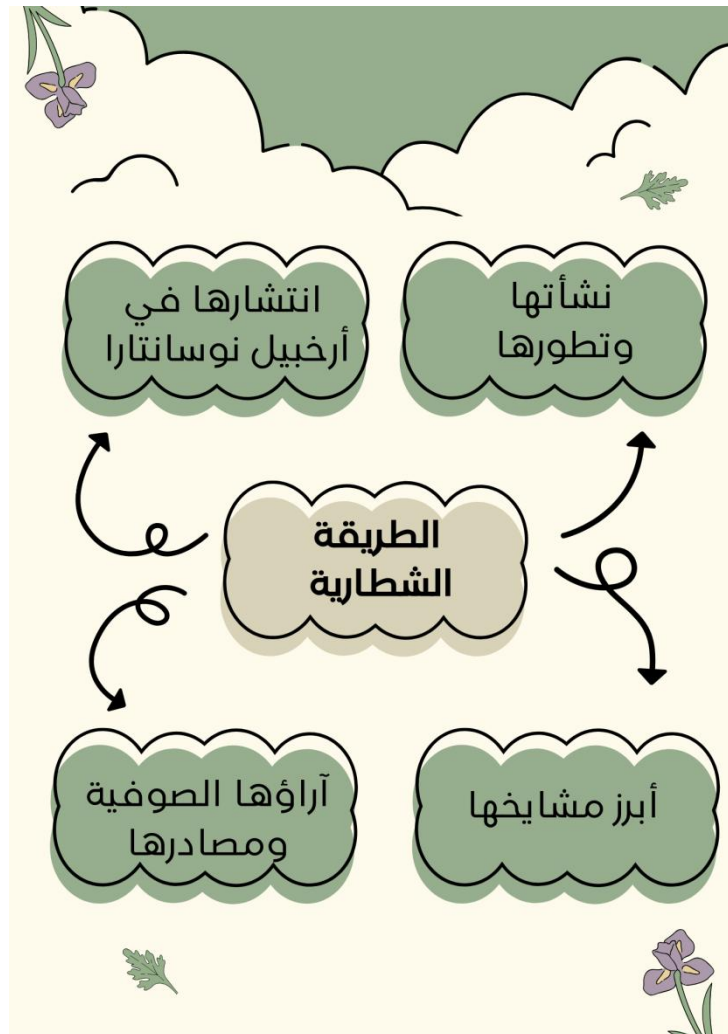
“

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

تهدف هذه الوحدة إلى تمكينك من فهم الطريقة الشطارية من خلال التعرف على تاريخها وأصولها الأساسية وأبرز شخصيتها وانتشارها في أرخبيل نوسانتارا.

الكلمات المفتاحية:
الشطارية؛ مشرب الشطارية.

خَرِيطَةُ الْمَوَاد



عرض المادة والأنشطة التعليمية

التمهيد

في بداية الأمر، كانت ممارسة التصوف ذات طابع فردي. وكان الصوفية في ذلك الوقت يسعون إلى القرب من الله من خلال الممارسات الروحية الشخصية. في تلك الفترة، كان التصوف حركة فردية قام بها كبار الشخصيات الروحية. وبالفعل كانت هناك مجموعات صغيرة من أتباع المعلمين الروحيين تسمى الطائفة، لكن هذه المجموعات لم تكن منظمة في شكل طرق رسمية. ثم تكونت هذه المجموعات إلى الطرق الصوفية المتعددة. ومن هذه الطرق هي الطريقة الشطارية.

المبحث

أ. نشأة الطريقة الشطارية وتطورها

الطريقة الشطارية من الطرق الصوفية في الإسلام، أسسها العارف الشيخ عبد الله الشطار الخراساني في الهند. ثم أخذ عنه خلق كثير. ولها جهتان، الجهة الأولى هي جهة الشيخ محمد غوث الكواليري والجهة الأخرى هي جهة الشيخ علي بن قوام الجونيوري. وأخذ الشيخ علي بن قوام الطريقة الشطارية عن الشيخ عبد القدوس النظام آبادي عن الشيخ حافظ واسطة كار عن الشيخ عبد الله المذكور.

تزعم الشطارية أن جذورها تصل إلى أبي يزيد البسطامي، وأنها امتداد للطيفية والعشقية، وتنسب إلى مؤسسها عبد الله الشطار، الذي جاء من إيران إلى الهند، وسافر إلى مدن الهند المختلفة مثل دلهي وبنغال ثم استقر أخيراً في مدينة ماندو بولاية ماديا براديش، ونشر الطريقة الشطارية، وتوفي فيها عام ٨٥٢هـ..

وقد بذل مشايخ الطريقة الشطارية جهوداً كبيرة في نشرها وتبليغها حتى انتشرت في مدن الهند المشهورة، وتلقت الدعم المادي والمعنوي من بعض الأمراء والملوك، وخصصت الأوقاف لمشايخها وزواياها وتكاياها، وشُيِّدت لها الخانقاوات المزخرفة.

الشطاريون اليوم منتشرون في شتى مناطق الهند، أغلبهم في بهار وغوجرات وماديا براديش، ويوجد لهم مراكز عند قبور مشايخ الطريقة وأضرحتهم، حيث يحضر الآلاف من الناس في الأعياد والمناسبات. ومن أهم مراكزهم، ما يلي:

١. ضريح عبد الله الشطار، قلعة ماندو، ماديا براديش
٢. ضريح محمد غوث الكواليري، كوالير، ماديا براديش
٣. ضريح الشيخ عطاء الله شاه الشطار، بنغالور، كارناتاكا

ب. انتشار الطريقة الشطارية في أرخبيل نوسانتارا

أول من نشر الطريقة الشطارية في أرخبيل نوسانتارا وجنوب شرق آسيا هو عبد الرؤوف السنكلي. كان عالمًا مسلمًا مشهورًا ومفتي سلطنة آتشيه. غادر عبد الرؤوف السنكلي إلى شبه الجزيرة العربية حوالي عام ١٦٤٢ ميلادية ودرس العلوم الإسلامية المختلفة نحو عشرين عامًا في العديد من الأماكن كمكة والمدينة المنورة.

وقد أدرج في كتابه "عمدة المحتاجين إلى سلوك مسلك المفردين" بعض شيوخه الذين كانوا على اتصال شخصي به. كان المعلمان الأكثر احترامًا هما أحمد القشاشي وإبراهيم الكوراني. وأعطاه القشاشي إجازة ليكون خليفة له في الطريقة الشطارية والقادرية. بعد أن عاد السنكلي إلى آتشيه، حافظ على مراسلاته مع الكوراني، وطلب آراء الكوراني بشأن المسائل الدينية.

عاد إلى آتشيه حوالي عام ١٦٦٢ ميلادية ونشر الطريقة الشطارية وأصبح الكثير من طلابه أيضًا من دعاة للإسلام وقاموا بنشر الطريقة الشطارية، منهم الشيخ برهان الدين والشيخ عبد المحي والشيخ عبد الملك بن عبد الله وبابا داود الرومي.

ج. أبرز مشايخ الطريقة الشطارية

من أبرز مشايخ الطريقة الشطارية هم عبد الله الشطار، محمد غوث الكواليري، وعبد الرؤوف السنكلي.

١. الشيخ عبد الله الشطار الخراساني (١١٤٥ م – ١٢٣٤ م)

كان الشيخ عبد الله الشطار الخراساني من ذرية شهاب الدين السهروردي. اسمه عبد الله بن حسام الدين بن عبد الله بن زيد بن ضياء الدين بن نجم الدين بن الحماد بن شهاب الدين عمر بن محمد السهروردي.

درس التصوف من الشيخ محمد عارف والشيخ مظفر الكتاني الخلوتي النيسابوري وسيف علي الموحّد وأخذ إجازة الطريقة العشقية من الشيخ محمد عارف ولقبه بشطار. لقب الشطار مأخوذ من كلمة شطر بمعنى شق الشيء إلى شيئين والمراد به تفسير كلمة التوحيد إلى قسمين النفي والإثبات.

قال نجم الدين الكبرى، الشطار أعلى مقام من المقامات الروحية وهو المقام بعد مقام الأخيار والأبرار. وقيل الشطار من الكلمة الفارسية بمعنى البرق، لقب بذلك لسرعة الوصول إلى الله.

٢. محمد غوث الكواليري (٩٧٠هـ)

أخذ محمد غوث الكواليري الطريقة الشطارية عن الشيخ حميد عن الشيخ هداية الله بن محمد بن العلاء المنيري عن والده عن الشيخ عبد الله المذكور، وأخذ عنه خلق كثير، منهم الشيخ وجيه الدين العلوي الكجراتي، وأخذ عنه السيد صبغة الله بن روح الله الحسيني البروجي المهاجر إلى المدينة المنورة، فوصلت هذه الطريقة بواسطته إلى بلاد العرب، ومنهم الشيخ لشكر محمد العارف، أخذ عنه الشيخ عيسى بن قاسم السندي وبلغها إلى معظم المعمورة.

محمد غوث الكواليري هو الذي بذل جهداً كبيراً في نشر الطريقة الشطارية وصقلها وضبطها وأعاد صياغتها وصبغها بلون جديد. وهو الذي أضاف إلى الطريقة الشطارية عقائد الفلاسفة والطرق الصوفية، وهو صاحب كتاب "الجواهر الخمسة"، وترجم بعض كتب الطريقة الشطارية ونشرها بين أتباعه، مثل كتاب بعنوان "بحر الحياة".

٣. عبد الرؤوف السنكلي (١٠٢٤ هـ - ١١٠٥ هـ)

اسمه أمين الدين عبد الرؤوف بن علي الفنصوري السنكلي وهو مفتي مملكة آتشيه. أن السنكلي من مواليد سنكل، وهي بلدة على الساحل الجنوبي في آتشيه. إلى جانب كونه يسمى السنكلي، كان نسبه الآخر هو الفنصوري، الذي يربطه ببلدة فنصور.

كان عبد الرؤوف السنكلي صاحب المؤلفات الكثيرة وترك لنا مجموعة عديدة من المؤلفات في التفسير والحديث والفقه وأكثرها في التصوف، منها:

- (أ) مرآة الطلاب في تحصيل الأحكام الشرعية للملك الوهاب وهو كتاب في الفقه الإسلامي كتبه بناء على طلب سلطنة صفية الدين
- (ب) ترجمان المستفيد وهو أول كتاب في التفسير بلغة الملايو وأكثر تأثيراً للتقدم الإسلامي في أرخبيل نوسانتارا
- (ج) مواعظ البديع وهو كتاب في تربية الأخلاق
- (د) تنبيه الماشي. وهو كتاب في التصوف عن المراتب السبعة
- (هـ) كفاية المحتاجين إلى شرح الموحدين القائلين بوحدة الوجود وهو كتاب في التصوف عن وحدة الوجود

د. آراؤها الصوفية ومصادرها

لقد ترك مشايخ الطريقة الشطارية مؤلفات عديدة كمصادر لآرائها الصوفية، منها:

١. عين المعاني، تأليف: عبدالله الشطاري، مطبعة فضل الكرم حيدرآباد.
٢. معدن الأسرار، تأليف: فاضل الشطاري، مخطوط في المكتبة الشعبية، بتنه بهار.
٣. كنز الأسرار، تأليف: محمد غوث الكهنوي، أكاديمية السيد أحمد الشهيد، لاهور، وقد طبع الكتاب مترجماً إلى اللغة الأردية باسم "أذكار الأبرار".
٤. الرسالة الشطارية، تأليف: عطاء الدين الأنصاري القادري الشطاري، المؤسسة الإسلامية حيدرآباد.
٥. الجواهر الخمسة، تأليف: محمد غوث الكواليري، دار الإشاعة مولوي مسافر خانة، كراتشي.

من أعمال الطريقة الشطارية أثناء الجهاد الروحي هي مداولة الرياضة النفسية، وقلة الطعام والشراب والنوم، والمواظبة على أذكار الطريقة وعباداتها، والعيش في البراري والغابات مع الوحوش والحشرات منعزلاً عن الناس، وطاعة الشيخ، كما يُستحسن للسالك أن يُكثر من السفر، فإنه يُزكي القلب، ويبعد عنه ملاذ العيش، ويكشف تجارب روحية جديدة.

وأذكر الطريقة الشطارية تسمى بمشرب الشطارية وهي أسرع الطرق للحصول على المعرفة، ولممارسة هذه الأذكار لابد أن تؤخذ عن طريق بيعة الشيخ المرشد وتحت إرشاده. ولازالت الطريقة الشطارية قائمة حتى الآن، وتدرس آراؤها ومعتقداتها في مدارس الصوفية، وأنشطتها مستمرة بمراكزها المنشورة في الأماكن المختلفة بالهند وأرخبيل نوسانتارا، وآثارها ملموسة، والجهود في نشرها متضاعفة.

اختبار الكفاءة

أجب عن الأسئلة الآتية!

الرقم	السؤال	الأجوبة
١	تحدث عن نشأة الطريقة الشطارية!	
٢	لماذا تطورت الطريقة الشطارية في عصر محمد غوث الكواليري؟	
٣	لماذا انتشرت الطريقة الشطارية في أرخبيل نوسانتارا؟	
٤	اذكر بعض مشايخ الطريقة الشطارية!	
٥	اذكر بعض مصادر الطريقة الشطارية!	
٦	ما رأيك عن الآراء الصوفية للطريقة الشطارية؟	
٧	تحدث عن أعمال الطريقة الشطارية!	

الإثراء

- أيها الطلاب! من أراد منكم أن يتعمق في هذا المبحث فليراجع المصادر الآتية:
١. الرسالة الشطارية، تأليف: عطاء الدين الأنصاري القادري الشطاري.
 ٢. الجواهر الخمسة، تأليف: محمد غوث الكواليري.
 ٣. ترجمان المستفيد، تأليف: عبد الرؤوف السنكلي.

المُحَاسَبَة

ضع علامة (٧)

٦٩ - ١	٨٩ - ٧٠	١٠٠ - ٩٠	
			أفهم البيان عن نشأة الطريقة الشطارية وتطورها
			أفهم البيان عن انتشار الطريقة الشطارية في أرخبيل نوسانتارا
			أفهم البيان عن أبرز مشايخ الطريقة الشطارية
			أفهم البيان عن آراء الصوفية للطريقة الشطارية ومصادرها

دُرَرُ الْحِكْمَةِ

إِنَّ الْعَلَاقَةَ بَيْنَ الْمُرْشِدِ وَالْمُرِيدِ قِوَامُهَا الْحُبُّ وَالْإِحْتِرَامُ وَالْإِخْلَاصُ وَالْمَوَدَّةُ. فَالْمُرْشِدُ لَا يَسْأَلُ مِنْ مُرِيدِهِ أَنْ يُقَدِّسَهُ، وَإِنَّمَا يَرْجُو أَنْ يَرْحَمَهُ وَيُحِبَّهُ كَمَا يَسْأَلُ النَّبِيُّ أُمَّتَهُ أَنْ يُحِبُّوهُ. (أَرْبَعُ وَعِشْرُونَ وَصِيَّةً مِنْ وَصَايَا الْمُرْشِدِ: النَّصَائِحُ الرُّوحِيَّةُ الَّتِي أَوْصَى بِهَا الشَّيْخُ السَّيِّدُ عَبْدُ الرَّحِيمِ السَّقَّافُ)

الوحدة السادسة

الطريقة الخلوتية

“

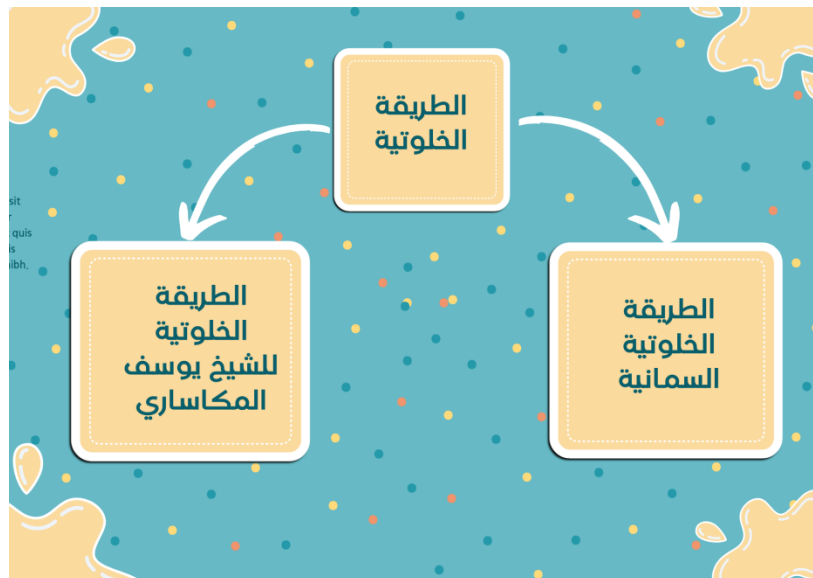
Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

تهدف هذه الوحدة إلى تمكينك من فهم الطريقة الخلوتية (الخلوتية يوسف؛ الخلوتية السمانية) من خلال التعرف على تاريخها وأصولها الأساسية وأبرز شخصيتها وانتشارها في أرخبيل نوسانتارا.

الكلمات المفتاحية:

الخلوتية؛ الخلوتية يوسف؛ الخلوتية السمانية.

خَرِيطَةُ الْمَوَاد



عرض المادة والأنشطة التعليمية

التمهيد

الطريقة الخلوتية تأخذ اسمها من "الخلوة"، التي تشير إلى الانفراد والعزلة عن العالم الخارجي بغية التركيز على العبادة والتقرب إلى الله. يتم الإشارة إلى هذه الخلوة باعتبارها منهجاً روحياً يمتد من سنة النبي محمد صلى الله عليه وسلم في غار حراء. ثم تتفرع الطريقة الخلوتية إلى طرق كثيرة منها الطريقة الخلوتية السمانية والطريقة الخلوتية للشيخ يوسف المكاساري.

المبحث: الطريقة الخلوتية

أ. التعريف بالطريقة الخلوتية

الطريقة الخلوتية هي فرع من الطريقة الزاهدية التي هي نفسها فرع من الطريقة السهروردية، والتي تعود في أصولها إلى الجنيد البغدادي، مؤسس الطريق الجنيدي. كما يُنسب المؤسس الحقيقي للطريقة الخلوتية إلى عمر الخلوتي الذي وضع الأسس التي سارت عليها الطريقة.

هناك اختلاف حول الشخص الذي تُنسب إليه الطريقة الخلوتية. ينسبها البعض إلى الشيخ محمد بن نور الخوارزمي الخلوتي (ت ٧٨٠هـ/١٣٧٨م) باعتباره أول من سُمي بالخلوتي، بينما آخرون يرون أن الشيخ عمر بن أكمل الدين الكيلاني (٨٠٠هـ/١٣٩٧م) هو مؤسس الطريقة من خلال وضع الأسس والممارسات.

مثل العديد من الطرق الصوفية الأخرى، تركز الطريقة الخلوتية على مراحل روحية معينة، مثل التوبة والخوف من الله والرجاء والزهد والصبر، حيث يناضل السالك للوصول إلى مستوى من الفناء في الله والبقاء بالله. وتركز الطريقة الخلوتية على "الخلوات" الروحية التي يقوم فيها المريدون بالتجرد عن الدنيا لتصفية أرواحهم والاقتراب من الله، وهي تشمل فترات طويلة من الانقطاع والعزلة.

يعتمد أتباع الطريقة الخلوتية على ممارسات مثل الصمت والعزلة والجوع كوسائل لتنقية النفس وإخراجها من الشوائب الروحية، وهي تهدف إلى الوصول إلى درجة من الفناء في الله والبقاء به. ويتم التأكيد على ضرورة وجود شيخ مرشد في الطريقة الخلوتية الذي يوجه المريدين ويساعدهم على تجاوز محطات الطريق الروحي.

ب. الطريقة الخلوتية السمانية

١. تأسيس الطريقة الخلوتية السمانية

تأسست الطريقة على يد الشيخ محمد السمان (ت ١١٨٩هـ/١٧٧٥م) في القرن الثامن عشر بعد تلقيه الطريقة الخلوتية من الشيخ مصطفى البكري المدفون بمصر (ت ١١٦٢ هـ / ١٧٤٩م). ثم قام بتطويرها ودمجها مع عدة طرق صوفية مثل القادرية والنقشبندية والشاذلية، بالإضافة إلى طريقة العدديّة والأنفاسية، مما أدى إلى ولادة الطريقة الخلوتية السمانية.

وأبرز مشايخ الطريقة الخلوتية السمانية في الشرق الأوسط، هم:

(أ) الشيخ مصطفى بن كمال الدين البكري الصديقي

يعتبر من أبرز مشايخ الطريقة الخلوتية في الشرق الأوسط. وُلد في دمشق في ١٦٨٨م، وكان له دور بارز في نشر الطريقة الخلوتية في العديد من البلدان العربية والإسلامية. اشتهر بتواضعه وسعة علمه، ورغم عروض المناصب الرسمية من السلطات العثمانية، فقد فضل التفرغ للتأليف والتعليم.

نشر الطريقة في بلاد الشام وفلسطين والعراق ومصر وتركيا وغيرها من البلدان. كما قام بتأليف العديد من الكتب والرسائل التي تدور حول التصوف والطريقة الخلوتية.

ب) الشيخ محمد بن عبد الكريم السمان
وُلد في المدينة المنورة في ١١٣٠هـ، وكان من أبرز علماء التصوف في عصره. وكان له دور كبير في تطوير الطريقة الخلوتية السمانية. قام بنشر الطريقة في مكة، المدينة، ومصر، وكان له تأثير كبير على طلاب الطريقة الذين أصبحوا من كبار الشيوخ في العالم الإسلامي. أسس طريقة جديدة المسمى بـ "الطريقة السمانية" والتي كانت مزيجًا من تعاليم عدة طرق صوفية مثل الخلوتية والقادرية والنقشبندية والشاذلية.

ج) الشيخ صديق بن عمر خان:

هو أحد خلفاء الشيخ محمد بن عبد الكريم السمان. وُلد في المدينة المنورة ودرس على يد الشيخ السمان، ثم أصبح من أبرز مروجي الطريقة الخلوتية السمانية في منطقة جنوب شرق آسيا، خاصة في نوسانتارا. يعتبر من الشخصيات التي ساعدت في نشر الطريقة في الهند وإندونيسيا وماليزيا وسنغافورة، وامتدت تأثيراته إلى السودان.

٢. انتشار الطريقة في أرخبيل نوسانتارا

انتشرت الطريقة الخلوتية السمانية في أرخبيل نوسانتارا بفضل تلاميذ الشيخ محمد السمان، وبشكل خاص من خلال الشيخ عبد الصمد الفلمباني الذي لعب دورًا كبيرًا في نشر تعاليم هذه الطريقة في مناطق مثل باليمبانغ في جنوب سومطرة ومناطق أخرى في نوسانتارا، بالإضافة إلى دور الشيخ محمد أرشد البنجري أحد خلفاء الشيخ محمد السمان المدني، والشيخ إدريس بن عثمان الفلمباني والشيخ محمد نفيس البنجري وهما من تلاميذ الشيخ صديق بن عمر خان المدني.

ومن علماء أرخبيل نوسانتارا الذين لهم فضل كبير في انتشار الطريقة الخلوتية السمانية هم:

أ) الشيخ عبد الصمد الفلمباني

هو أحد تلاميذ الشيخ محمد السمان المدني. سافر إلى المدينة المنورة حيث درس على يد الشيخ محمد السمان وأخذ عنه الطريقة الخلوتية، ثم بدأ في نشرها في سومطرة الجنوبية. كان من أبرز ناشري الطريقة السمانية في أرخبيل نوسانتارا، حيث نشر تعاليم الطريقة في إندونيسيا وماليزيا وسنغافورة. كما قام بتوثيق تعاليم الطريقة في كتبه مثل "سير السالكين" و"هداية السالكين".

ب) الشيخ محمد أرشد البنجري

الشيخ محمد أرشد البنجري يُعتبر من أبرز علماء نوسانتارا في القرن الثامن عشر الميلادي. تلقى تعليمه في مكة لمدة تزيد عن ثلاثين عامًا، وتلمذ خلالها على يد الشيخ محمد بن عبد الكريم السمان، مؤسس الطريقة السمانية في المدينة المنورة. بعد عودته إلى موطنه في جنوب كالمانتان، قام بنشر تعاليم الطريقة السمانية هناك، ونجح في غرسها بعمق في الحياة الدينية لأهله.

ج) الشيخ إدريس بن عثمان الفلمباني

الشيخ إدريس بن عثمان، تلميذ الشيخ صديق بن عمر خان، حمل على عاتقه نشر الطريقة الخلوتية السمانية في مناطق مختلفة من الأرخبيل. وقد تعلم على يد الشيخ صديق، وتوسع في نشر تعاليم الطريقة في بلاد مثل سمباوا نوسا تنغارا الغربية، وكذلك سولاويسي الجنوبية بفضل تلميذه الشيخ عبد الله المنير وابنه الشيخ محمد فضيل بن عبد الله المنير.

د) الشيخ محمد نفيس البنجري

الشيخ محمد نفيس البنجري، من تلاميذ الشيخ محمد السمان، كان له دور كبير في نشر الطريقة في مناطق كاليمانتان، ومناطق أخرى في الأرخبيل. تأليفه بعنوان: "الدر النفيس" له تأثير كبير على الأتباع في فهم جوهر تعاليم الطريقة الخلوتية السمانية.

حتى اليوم، تستمر الطريقة الخلوتية السمانية في التأثير على المجتمعات الروحية في نوسانتارا. وفي الوقت الحاضر، تُمارس الطريقة بشكل واسع في العديد من المناطق في إندونيسيا وماليزيا، حيث تعتبر الطريقة الخلوتية السمانية جزءًا أساسيًا من التراث الروحي في هذه المنطقة.

وفي العصر الحاضر قام الشيخ عبد الغني زيني المعروف بمعلم سيكمبول (ت ٥ رجب ١٤٢٦هـ/ ١٠ أغسطس ٢٠٠٥م) - وهو أحد الخلفاء البارزين في الطريقة السمانية من سلسلة الشيخ محمد أرشد البنجري - بنشر الطريقة في كاليمانتان، حيث نجح في غرسها بعمق في الحياة الدينية للشعب المحلي، وجعلها طريقة أكثر شعبية في كاليمانتان.

وفيما يلي سلسلة الطريقة الخلوتية للشيخ الأستاذ الدكتور الحاج أندي محمد طاهر شمس الدين من أبرز مرشدي الطريقة الخلوتية السمانية في الأرخبيل نوسانتارا:

- الشيخ الأستاذ الدكتور الحاج أندي محمد طاهر شمس الدين المندي
- الشيخ الحاج شمس الدين بن الشيخ صلاة المندي
- الشيخ أبو بكر بن فخر تاج الخلوتي المكاسري
- الشيخ عبد الصمد أسد الله المسئولي
- الشيخ عبد الغني تاج العارفين
- الشيخ محمد فضيل ابن عبد الله المنير تاج الخلوتي
- الشيخ عبد الله المنير شمس العارفين
- الشيخ الحاج إدريس بن عثمان
- الشيخ محمد صديق بن عمر خان المدني
- الشيخ محمد بن عبد الكريم السمان القادري الخلوتي المدني

- الشيخ الإمام العارف بالله سيدي مصطفى البكري
- الإمام الجليل الشيخ عبد اللطيف
- الشيخ مصطفى أفندي الأدرنوي
- الشيخ علي أفندي قره باش
- الشيخ إسماعيل الجورومي
- سيدي عمر الفؤادي
- سيدي محيي الدين القسطنموني
- الشيخ شعبان أفندي القسطنموني
- خير الدين التوقادي
- الشيخ جلبي سلطان الأقسراي الشهير بجمال الخلوتي
- بير محمد الأرزنجاني
- أبو زكريا الشرواني الباكوي
- بير محمد صدر الدين
- الشيخ عز الدين
- محمد مير أم الخلوة
- بير عمر الخلوتي
- أخا محمد البالسي
- أبو إسحاق إبراهيم الزاهد الكيلاني
- جمال الدين الأزهري
- شهاب الدين التبريزي
- ركن الدين محمد السنجاسي
- قطب الدين الأبهري
- أبو النجيب السهروردي
- الشيخ عمر البكري
- وجيه الدين القاضي
- محمد البكري

- محمد الدينوري
- ممشاد الدينوري
- جنيد البغدادي
- السري السقطي
- معروف الكرخي
- داود الطائي
- حبيب العجمي
- حسن البصري
- أمير المؤمنين سيدنا علي بن أبي طالب كرم الله وجهه
- مولانا النبي صلى الله عليه وسلم

٣. الآراء الصوفية عند الطريقة الخلوتية السمانية

أ) الطريق إلى الله

يشترط على المريد خمسة أشياء أساسية قبل البدء في الطريق: زاد (التقوى)، سلاح (الذكر)، مركوب (الهمة)، دليل (الشيخ المربي)، و رفقة (الإخوان). هذه العناصر تعتبر أساسية لتوجيه المريد نحو النجاح في سلوكه الروحي.

ويجب أن يكون المريد على استعداد لترك مألوفاته وتعلقه بالدنيا، وأن يتفرغ قلبه للطريق. وأصول الطريق الأساسية أربعة وهي الجوع والصمت والسهر والعزلة.

ب) معنى الشريعة، الطريقة، والحقيقة

الشريعة تمثل العبادات والأعمال الظاهرة التي يجب على المسلم الالتزام بها وفقًا للقرآن والسنة. والطريقة تشير إلى المنهج الصوفي الذي يهدف إلى تطهير القلب والنفس من الشوائب عبر الطاعات والرياضات الروحية. والحقيقة تتعلق بمعرفة الحقيقة الإلهية والاتصال الروحي المباشر بالله عبر الفناء والبقاء فيه.

والطريقة الخلوتية السمانية تؤمن بالتكامل بين الشريعة والطريقة والحقيقة، حيث لا يُمكن للمرء أن يسلك الطريق الروحي دون الالتزام بالشريعة، ويجب أن تكون الطريقة هي الوسيلة لتحقيق الحقيقة التي تُنير الطريق إلى الله.

ج) النفس والقلب والروح والسر

النفس تمثل الأهواء والميول الدنيوية التي يجب على المريد مجاهدتها لتهدئتها. والقلب هو مركز الإيمان والعاطفة في الإنسان، ويجب أن يكون مخلصًا لله. والروح تمثل الجانب الأسمى في الإنسان الذي يسعى للاتصال بالله. والسر هو الجانب الأكثر عمقًا من الإنسان حيث يحدث الاتصال الكامل بالله، ويُعتبر السر هو نقطة انطلاق التجليات الروحية.

ج. الطريقة الخلوتية للشيخ يوسف المكاساري

١. تأسيس الطريقة الخلوتية للشيخ يوسف المكاساري

تلقى الشيخ يوسف المكاساري إجازة الطريقة الخلوتية من الشيخ أبو البركة أيوب بن أحمد بن أيوب الخلوتي القرشي. ثم تفرع منها الطريقة الخلوتية للشيخ يوسف المكاساري. وإلى الشيخ يوسف المكاساري تنتسب هذه الطريقة.

أما أهل السلسلة للطريقة الخلوتية للشيخ يوسف المكاساري من سيدنا محمد بن عبد الله بن عبد المطلب إلى الشيخ يوسف المكاساري فكما يلي:

- سيدنا محمد بن عبد الله بن عبد المطلب
- الإمام علي بن أبي طالب كرم الله وجهه
- الإمام الحسن بن يسار البصري
- الغوث حبيب بن محمد العجمي
- داود بن نصير الطائي
- معروف بن فيروز الكرخي
- السري بن المغلس السقطي
- الجنيد بن محمد البغدادي
- ممشاد بن علي الدينوري
- أحمد أسود الدينوري
- محمد بن عبد الله البكري
- عمر بن عبد الله البكري
- عبد القاهر أبو النجيب السهرودي البكري
- قطب الدين أبو بكر بن أحمد الأبهري
- علي بن حيدر بن محمد ركن الدين التبريزي
- محمد بن محمود الطيقي شهاب الدين التبريزي
- محمد جمال الدين التبريزي
- إبراهيم الزاهد الكيلاني
- مولانا الشيخ السيد عبد الله محمد بن نور الشرواني الخلوتي
- أفندي عمر بن أكمل الدين اللاهجي الخلوتي
- يحيى الشرواني
- أفندي زبير الرومي
- محمد الأنصاري
- عبد الله القرني
- أويس القرني الثاني
- شمس الدين الرومي

- إدروس الرومي
- يوسف يعقوب الأنتبي
- أحمد الرومي
- ولي الحلبي العجني
- أحمد بن عمر
- الشيخ أبو البركة أيوب بن أحمد بن أيوب الخلوتي القرشي
- الشيخ الحاج يوسف أبو المحاسن هدية الله تاج الخلوتية المكاساري

ومرشد الطريقة الخلوتية للشيخ يوسف المكاساري في عصرنا الحاضر هو الشيخ السيد عبد الرحيم السقاف وهو المرشد الثاني عشر. فسلسلة الطريقة الخلوتية لديه كما يلي:

- الشيخ الحاج يوسف أبو المحاسن هدية الله تاج الخلوتية المكاساري
- الشيخ أبو الفاتح عبد البصير توانج رفانج
- الشيخ أبو الفاضل الخلوتي
- الشيخ عبد المجيد نور الدين الخلوتي
- السيد عبد الغفار السقاف
- السيد محمد زين الدين السقاف
- السيد علي السقاف
- السيد حسن السقاف
- السيد ابن حجر السقاف
- السيد عبد الملك السقاف
- الشيخ السيد جمال الدين السقاف
- الشيخ السيد عبد الرحيم السقاف أطل الله عمره وبقائه في صحة واستقامة ونفعنا الله بعلومه في الدارين.

٢. أبرز مشايخ الطريقة الخلوتية للشيخ يوسف المكاساري ومن أبرز مشايخ الطريقة للشيخ يوسف المكاساري هم:

- (أ) الشيخ أبو البركات أيوب بن أحمد بن أيوب الخلوتي القرشي شيخ من كبار المتصوفين. أصل آبائه من البقاع العزيزي في الشام. و مولده و منشؤه و وفاته في دمشق. تلقى أنواع العلوم، و كان شيخ وقته. له عدة رسائل منها الرسالة الأسمائية في طريق الخلوتية، ورسالة اليقين، و ذخيرة في معرفة وحدانية الله، مقالة في أحوال الصوفي وواجباته، ذخيرة العبادة والعبودية والعبادة، وغيرها من المؤلفات.

تلقى العلوم من محب الدين المحبي جد محمد أمين المحبي، وملا نظام السندي وأبي بكر السندي. أخذ الحديث عن إبراهيم بن أحمد بن أحمد العلي الخلوتي وأخذ عنه التصوف.

تولى أيوب الخلوتي الإمامة في جامع السلطان سليم بالصالحية دمشق وحج مرتين وزار القدس ست مرات. وفي سنة ١٠٥٠ هـ / ١٦٤٠ م دعاه السلطان إبراهيم إلى إسطنبول واجتمع به. وكانت وفاته في صفر ١٠٧١ هـ. بدمشق ودُفن بباب الفراديس.

(ب) الشيخ الحاج يوسف أبو المحاسن هدية الله تاج الخلوتية المكاساري ولد الشيخ يوسف المكاساري بمدينة جوا مكاسار التي تقع على محافظة جنوب سولاويسي بإندونيسيا، في ٨ شوال سنة ١٠٣٦ هـ جرية الموافق ٣ يوليو سنة ١٦٢٦ ميلادية. وفي التاسع من عمره تتلمذ الشيخ يوسف على يد الشيخ السيد علوي السقاف بن عبد الله بن أحمد الشريف العلامة الطاهر السقاف المشهور بلقب تواج كرامة. بدأ دراسته بتعلم القرآن واللغة العربية، وحفظ القرآن في سن مبكر، وأظهر الشيخ يوسف المكاساري براعته في علوم اللغة العربية وعلوم الشريعة الإسلامية مثل النحو والصرف والمعاني والفقه ويميل كثيرا إلى التصوف. وطاف الشيخ بلدانا لمواصلة السير في طلب العلم. فرحل من جوا تلمو مكاسار إلى بنتن ثم رحل من بنتن إلى آتشيه ليتعمق في العلم والتقى بالشيخ نور الدين الرانيري وأخذ منه الطريقة القادرية ونال الإجازة فيها، ثم رحل من آتشيه إلى اليمن والتقى في اليمن بالشيخ عبد الله محمد عبد الباقي بالله ونال منه إجازة الطريقة النقشبندية، وفي زبيد (اليمن) منحه السيد علي الزبيدي إجازة الطريقة السادة الباعلوية.

وانطلق من اليمن إلى مكة المكرمة لأداء فريضة الحج. أقام الشيخ يوسف المكاساري بمكة المكرمة فترة للتعليم ثم رحل إلى المدينة المنورة وطاب له الجلوس في مسجد رسول الله صلى الله عليه وآله وصحبه وسلم والتقى في المدينة بالشيخ برهان الدين الملا ابن الشيخ إبراهيم بن حسين ابن شهاب الدين الكردي القرني المدني ونال منه إجازة الطريقة الشاطرية.

وأخيرا واصل سفره إلى الشام وتعلم بها على يد الشيخ أبي البركات أيوب بن أحمد بن أيوب الخلوتي القرشي، وتلقى إجازة الطريقة الخلوتية منه، ولإعجاب شيخه بعلمه وبالدرجة التي وصل إليها منحه لقب تاج الخلوتية، وبذلك أصبح اسمه الكامل الشيخ الحاج يوسف أبو المحاسن هدية الله تاج الخلوتية المكاساري.

(ج) الشيخ السيد جمال الدين السقاف ولد الشيخ السيد جمال الدين السقاف فوانج رما بمنطقة تامبوا ماروس التي تقع على محافظة جنوب سولاويسي بإندونيسيا يوم السبت في ٢٢ رمضان سنة ١٣٣٧ هـ جرية الموافق ٢١ يونيو سنة ١٩١٩ ميلادية. قد نال الشيخ السيد جمال الدين السقاف فوانج رما قسطاً من علوم الدين في حادثة سنة حيث تتلمذ على أيدي رجال أكفاء من شيوخ عصره وزمانه.

ولمتابعة طلبه للعلم رحل إلى مكة المكرمة لأداء فريضة الحج في عام ١٩٤٨ ميلادية. أقام الشيخ بمكة المكرمة سنتين للتعلم وأخذ الطريقة المحمدية السنوسية ونال الإجازة فيها ثم رجع إلى مكasar. أما إجازة الطريقة الخلوتية للشيخ يوسف المكاساري أخذها الشيخ من جده الشيخ السيد عبد الملك السقاف فوانج ربّا، فأصبح المرشد الحادي عشر للطريقة الخلوتية للشيخ يوسف المكاساري.

٣. آراؤها الصوفية ومصادرها

كان الشيخ يوسف المكاساري صاحب المؤلفات الكثيرة وترك لنا مجموعة عديدة من المؤلفات التي تعتبر مصادرا لآرائها الصوفية. وهذه المؤلفات جمعت النصائح والمواعظ والحكم والأخلاق والتصوف، منها:

- أ) البركات السيلانية من الفتوحات الربانية
- ب) زبدة الأسرار في تحقيق بعض مشارب الأخيار
- ج) تاج الأسرار في تحقيق مشرب العارفين من أهل الاستبصار
- د) مطالب السالكين: مقدمة الفوائد التي ما لا بد من العقائد
- هـ) الفوائح اليوسفية في بيان تحقيق الصوفية

من خلال هذه المصادر، نستطيع أن نستخلص الآراء الصوفية للطريقة الخلوتية للشيخ يوسف المكاساري، منها:

- ١) أنواع ذكر الله ثلاثة، وهي ذكر العوام أو ذكر اللسان وهي ذكر كلمة لا إله إلا الله وذكر الخواص أو ذكر القلب وهي ذكر كلمة الله الله الله وذكر خواص الخواص أو ذكر الروح وهي كلمة هو هو هو هو.
- ٢) الصوفي الولي هو من كان له معرفة عميقة بالله تعالى بقيام الشريعة ظاهرا وباطنا. وهناك شروط لابد من توفرها في العبد لكي يكون وليا، منها تزكية القلوب عن الأمراض وحب الدنيا.
- ٣) العلاقة بين الله والعالم والإنسان هي أن الله قائم بنفسه والروح قائم بالله والبدن قائم بالروح والظاهر قائم بالباطن كقيام العالم بالله.
- ٤) للوصول إلى معرفة الله لا بد للسالكين إلى الله من الأحوال، ومنها الفناء في الله والبقاء بالله.

اختبار الكفاءة

الرقم	الطريقة الخلوتية	الطريقة الخلوتية السمانية	الطريقة الخلوتية للشيخ يوسف المكاساري
١	نشأتها	...	...
٢	تطورها	...	...
٣	انتشارها في نوسانتارا	...	...
٤	أبرز مشايخها	...	...
٥	مصادرها	...	...
٦	آراؤها	...	...
٧	أورادها	...	...

الإثراء

- أيها الطلاب! من أراد منكم أن يتعمق في هذا المبحث فليراجع المصادر الآتية:
١. الطريقة الخلوتية وأثرها في التربية العملية ونشر التصوف في أرخبيل نوسانتارا (إندونيسيا)، تأليف الشيخ أندي محمد رضوان طاهر
 ٢. زبدة الأسرار في تحقيق بعض مشارب الأخيار، تأليف الشيخ يوسف المكاساري
 ٣. تاج الأسرار في تحقيق مشرب العارفين من أهل الاستبصار، تأليف الشيخ يوسف المكاساري

المُحَاسَبَةُ

ضع علامة (٧)

٦٩ - ١	٨٩ - ٧٠	١٠٠ - ٩٠	
			أفهم البيان عن الطريقة الخلوتية
			أفهم البيان عن الطريقة الخلوتية السمانية
			أفهم البيان عن الطريقة الخلوتية الشيخ يوسف المكاساري

دُرِّرُ الْحِكْمَةِ

أُظْلِمُوا الْعِلْمَ مِنَ الصَّالِحِينَ فَإِنَّكُمْ تَجِدُونَ الْعِلْمَ فِي أَيِّ مَكَانٍ وَلَكِنْ تَجِدُونَ بَرَكَاتَ الْعِلْمِ فِي الصَّالِحِينَ (أَزْبَعُ وَعِشْرُونَ وَصِيَّةً مِنْ وَصَايَا الْمُرْشِدِ: النَّصَائِحُ الرُّوحِيَّةُ الَّتِي أَوْصَى بِهَا الشَّيْخُ السَّيِّدُ عَبْدُ الرَّحِيمِ السَّقَّافُ)

معجم المصطلحات

الخلوة	: انفراد المريد لعبادة الله وذكره بعيداً عن الناس لتصفية القلب وتقوية الروح.
الذكر	: تكرار أسماء الله أو الأدعية بقصد التقرب إلى الله وتطهير القلب من الغفلة.
الرضا	: قبول العبد بكل ما قدره الله عليه، سواء كان خيراً أو بلاء، دون سخط أو اعتراض.
الزوايا	: أماكن خاصة لأتباع الطرق الصوفية، فيها يمارسون الذكر والتعليم الروحي والاجتماع.
السكينة	: حالة من الطمأنينة والهدوء الروحي يحصل عليها العبد من ذكر الله.
السند	: سلسلة روحية أو علمية متصلة ترجع إلى النبي ﷺ ، تُعتمد لنقل الأذكار والعلوم الشرعية.
الشيخ	: المرشد الروحي الذي يوجه المريد إلى الله ويهديه في سلوك الطريق.
الطريقة	: السيرة المختصة بالسالكين إلى الله من قطع المنازل والترقي في المقامات.
الطريقة المعتمدة	: الطرق الصوفية التي تتوفر فيها شروط الشريعة والسند المتصل إلى النبي ﷺ ، ولها شيخ ومريد وتعليم شامل.
الفقر الصوفي	: ترك التعلق بالدنيا والشعور بالافتقار إلى الله في كل حال.
القطب	: أعلى درجة من أولياء الله، وهو محور في عالم الروحانية، يُنسب إليه الإرشاد العام.
المجاهدات	: مجاهدة النفس والهوى، وترك الشهوات، وسلوك طريق الطاعة للوصول إلى الله.
المراقبة	: الشعور الدائم بأن الله مطلع على العبد، مما يدفعه إلى الإخلاص والورع في كل حال.
المريد	: السالك في طريق التصوف الذي أراد وجه الله ويطلب القرب منه بالتربية الروحية.
الأوراد	: الأذكار والدعوات الخاصة التي يُلزم بها المريد في الطريقة الصوفية.

المراجع

أصول الطريقة الشاذلية، محمد بن علي الخروبي الطرابلسي، الأصل الأول من أصول الطريقة الشاذلية.

تاج الأسرار في تحقيق مشرب العارفين من أهل الاستبصار، تأليف الشيخ يوسف المكاسري
تنوير القلوب في معاملة علام الغيوب، العارف الشيخ محمد أمين الكردي الإربلي، فصل في الذكر
القلبي وأنه أفضل من الجهري.

الجواهر الخمسة، تأليف: محمد غوث الكواليري

خريطة الطرق الصوفية وتطوراتها في مصر، نشر مركز الأهرام للدراسات السياسية والاستراتيجية.
دراسات في التصوف الإسلامي، للأستاذ الدكتور أحمد أبو السعادات، والأستاذ الدكتور سامي
عفيفي حجازي، مبحث نشأة التصوف ومراحلها.

الرسالة الشطارية، تأليف: عطاء الدين الأنصاري القادري الشطاري

زبدة الأسرار في تحقيق بعض مشارب الأخيار، تأليف الشيخ يوسف المكاسري
شرح الحكم العطائية، شيخ الأزهر الإمام عبد الله الشرقاوي، التعريف بمؤلف الحكم.
الطريق إلى الله، للأستاذ الدكتور علي جمعة، مبحث أركان الطريق.

الطريقة الخلوتية وأثرها في التربية العملية ونشر التصوف في أرخبيل نوسانتارا (إندونيسيا)، تأليف
الشيخ أندي محمد رضوان طاهر

الطريقة الصديقية الشاذلية، التعريف بالصديقية الشاذلية، تراجم رجال الطريقة.

الطريقة القادرية أصولها وقواعدها، للعارف السيد ميعاد شرف الدين الكيلاني.

الطريقة النقشبندية وأعلامها، د. محمد أحمد درنيقة.

الفتح الرباني والفيض الرحماني، للعارف الشيخ عبد القادر الجيلاني، فصل في الرضا والمراقبة.

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Dr. Syahrir Nuhun Lc., M.Th.I
Surel : ustsyahrir@gmail.com
Instansi : MAN 3 Kota Makassar – MAN Program Keagamaan
Alamat Instansi : Jl. Perintis Kemerdekaan km. 15 Daya Makassar
Bidang Keahlian : Ilmu Hadis
Pekerjaan : Guru al-Quran Hadis
Organisasi :

1. Jam'iyah Khalwatiyah Yusuf (Khalifah)
2. Idarah Wustha JATMAN

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :

1. SD Inpres Karama 1990
2. MTSN Tinambung 1993
3. MAN Majene 1996
4. S-1 Univ. Al-Azhar Cairo Mesir 2000
5. S-2 UIN Alauddin Makassar 2007
6. S-3 UIN Alauddin Makassar 2013

Judul Buku dan Tahun Terbit :

1. Empat Puluh Butiran Hikmah, 2017
2. Membuka Pintu Langit, 2018
3. Pengembangan Metode Penelitian Hadis, 2019
4. Mengupas Tuntas Keragaman Riwayat Hadis, 2019
5. Frame Work AKMI (Tim) 2022
6. Frame Work AKMI (Tim) 2023
7. Frame Work AKMI (Tim) 2024

Akun Media Sosial:

1. Facebook : Syahrir Nuhun
2. Fanspage : Dr KH Syahrir Nuhun Lc M.Th.I
3. Instagram : syahrirnuhun
4. Youtube : Syahrir Nuhun Official

5. Tiktok : syahrir nuhun

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Muhammad Naufal,Lc.
Surel : mnaufal23032gmail.com
Instansi : MAN 3 Kota Makassar – MAN Program Keagamaan
Alamat Instansi : Jl. Perintis Kemerdekaan km. !5 Daya Makassar
Bidang Keahlian : Akidah-Filsafat
Pekerjaan : Guru Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SDN. 38 Biringkaloro (2006-2012)
2. MTs Darussalam Barandasi, Maros (2012-2015)
3. MAN 3 PK Makassar (2015-2018)
4. S-1 Univ. Al-Azhar Cairo Mesir (2019-2023)

Akun Media Sosial:

1. Facebook: Muhammad Naufal Nurdin
2. Instagram: hiraeth.mn



Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

